

**ANALISIS BIAYA TRANSAKSI RUMAH TANGGA PETANI
CABAI RAWIT (*Capsicum Frutescens L*) DI DESA HUWONGO
KECAMATAN BILUHU KABUPATEN GORONTALO**

OLEH

SALMA S. HUSAIN

P22 170 01

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS BIAYA TRANSAKSI RUMAH TANGGA PETANI
CABAI RAWIT (*Capsicum Frutescens L*) DI DESA HUWONGO
KECAMATAN BILUHU KABUPATEN GORONTALO**

OLEH

**SALMA S. HUSAIN
P22 170 01**

SKRIPSI

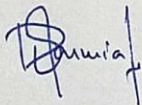
untuk memenuhi salah satu syarat ujian

guna memperoleh gelar sarjana

dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal

29 April 2021

Pembimbing I



Darmiati Dahar, SP., M.Si
NIDN:0918088601

Pembimbing II



Ulfira Ashari, SP., M.Si
NIDN:0906088901

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS BIAYA TRANSAKSI RUMAH TANGGA PETANI CABAI RAWIT (*Capsicum Frutescens L*) DI DESA HUWONGO KECAMATAN BILUHU KABUPATEN GORONTALO



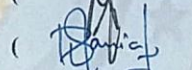
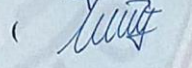
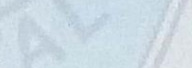
Oleh

SALMA S. HUSAIN

P22 170 01

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si | () |
| 2. Zulham, S.TP., M.MoD., Ph.D | () |
| 3. Asniwati Zainudin, S.TP., M.Si | () |
| 4. Darmiati Dahar, SP., M.Si | () |
| 5. Ulfira Ashari, SP., M.S i | () |

Mengetahui:

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo


Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN: 0919116403

Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian


Darmiati Dahar, SP., M.Si
NIDN: 0918088601

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo,



Salma S. Husain
P2217001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Setinggi apapun gelarmu tidak akan dapat mengangkat derajatmu jika dalam hatimu masih ada sifat sombong.

Gelar bukan penentu derajat seseorang, gelar bukan segalanya yang dapat memandang rendah orang lain, gelar hanya pencapaian yang diinginkan dan dijadikan tanggung jawab serta dapat bermanfaat bagi banyak orang.

JANGAN LUPA BERSYUKUR☺

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang, saudara, keluarga serta orang-orang yang saya sayangi.

**ALMAMATER TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2021**

ABSTRACT

SALMA S. HUSAIN. P2217001. THE ANALYSIS OF THE FARMERS' HOUSEHOLD TRANSACTIONAL COST OF CAYENNE PEPPER (Capsicum Frutescens L.) AT HUWONGO, BILUHU DISTRICT, GORONTALO DISTRICT
Cayenne pepper (*Capsicum Frutescens* L) cultivation is an agricultural sector that people at Huwongo rely on for their livelihood. The objectives of the research are (1) to identify the transactional cost of cayenne pepper at Huwongo, 2) to analyze the effect of transactional cost on the participation of farmers' households in cayenne pepper marketing at Huwongo. This research uses qualitative and quantitative methods. The analysis applies Probit Model with Eviews 9 toolkit. The population covered is 156 people with 5% of sample collection error percentage. The sampling technique is based on the Slovin formula, which results are 112 respondents. The result of the research on the characteristics of farmers' transactional cost suggests the followings: the length of time needed to obtain information (in hours), the price of the last transaction received by the farmers (in IDR / Kg), the duration of the transaction (in hours), the distance between the farm and the road (in meters), the width/size of the farm (in ha, a local measure of per 2000 m²), the time needed for the payment from the middleman (in days), cultivation experience (in years), last income from harvest (in IDR), access to bank loans (1 = no, 0 = yes). The significant analysis results on the transactional cost of cayenne peppers farmers' households are: the last transaction price received by farmers, the duration of the transaction, the width/size of the farms, the experience of cayenne peppers cultivation, and the last income from cayenne peppers harvest.

Keywords: Probit analysis, transaction cost, cayenne peppers farmers

ABSTRAK

SALMA S. HUSAIN. P2217001. Analisis Biaya Transaksi Rumah Tangga Petani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L*) Di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.

Cabai rawit (*Capsicum Frutescens L*) merupakan salah satu usaha yang diandalkan oleh penduduk Desa Huwongo Kecamatan Biluhu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Tujuan penelitian ini meliputi (1). untuk mengidentifikasi biaya transaksi petani cabai rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. (2) untuk menganalisis pengaruh biaya transaksi terhadap partisipasi rumah tangga petani dalam pemasaran cabai rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan analisis model probit dengan alat bantu evIEWS 9, dengan jumlah populasi 156 orang dan presentase kesalahan pengabihan sampel 5 % maka sampel penelitian ini berdasarkan rumus slovin sebanyak 112 responden. Hasil penelitian karakteristik biaya transaksi petani yaitu: Lama waktu yang dibutuhkan untuk mencari informasi (jam), harga terakhir transaksi yang diterima petani (Rp/Kg), lama waktu transaksi jual beli (jam), jarak lahan ke jalan raya (meter), jarak lahan ke tempat jual cabai rawit (meter), jarak rumah ke tempat jual cabai rawit (meter), jarak rumah ke lahan (meter), luas lahan (ha), lama pembayaran dari tengkulak (hari), pengalaman berbudidaya (tahun), pendapatan terakhir panen (Rp), dapat mengakses kredit (1= tidak, 0=ya). Hasil analisis biaya transaksi rumah tangga petani cabai rawit yang signifikan yaitu: harga terakhir transaksi yang diterima petani, lama waktu transaksi jual beli, luas lahan, pengalaman berbudidaya cabai rawit, pendapatan terakhir panen cabai rawit.

Kata kunci: *analisis probit, biaya transaksi, petani cabai rawit*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan maghfirah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “**Analisis Biaya Transaksi Rumah Tangga Petani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L*) Di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo**’. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak selaku Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo
2. Dr. Abdul Gaffar La Tjokke M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
3. Dr. Zainal Abidin SP., M.si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Darmiati Dahar SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo, sekaligus pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi saya dalam menyusun skripsi ini.
5. Ulfira Ashari SP., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi saya dalam menyusun skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik saya selama studi dikampus ini.
7. Kedua orang tua saya Bapak Suleman Husain dan Ibu Rabina A. Gani yang telah memberikan dukungan motivasi dan do'a yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan proposal dan menyelesaikan studi dikampus ini.
8. Kakak saya Payis S. Husain, Yuman S. Husain dan Hasan S. Husain yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan do'a.
9. Tante saya Rostin A. Gani yang memotivasi dan ikut membantu dalam penelitian
10. Rinto Yunus yang telah memberikan semangat kepada saya.
11. Seluruh teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Gorontalo, 07 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6

2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Agribisnis Cabai Rawit	6
2.1.2 Biaya Transaksi	8
2.1.3 Pengaruh Biaya Transaksi Terhadap Pemilihan Partisipasi Rumah Tangga Petani Dalam Pemasaran	10
2.1.4 Model Probit	12
2.2 Tinjauan Penelitian Terlebih Dahulu	13
2.3 Kerangka Pemikiran.....	15
2.4 Hipotesis Penelitian.....	17

BAB III METODE PENELITIAN 18

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian	18
3.2 Jenis Dan Sumber Data	18
3.3 Populasi Dan Sampel	18
3.3.1 Populasi.....	18
3.3.2 Sampel.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5 Metode Analisis	20

3.6 Definisi Operasional.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
1.1.1 Letak Dan Luas Wilayah.....	26
1.1.2 Batas Wilayah	26
1.1.3 Topografi.....	27
1.1.4 Iklim Dan Cuaca	27
1.1.5 Jumlah Penduduk Dan Jenis Kelamin.....	28
1.1.6 Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur	28
1.1.7 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	29
1.1.8 Penduduk Berdasarkan Tingkat Mata Pencarian.....	30
1.1.9 Keadaan Penggunaan Lahan	30
1.2 Hasil Penelitian	30
1.2.1 Karakteristik Petani Responden	30
1.3 Pembahasan.....	35
1.3.1 Deskriptif Biaya Transaksi Dan Karakteristik Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo	35
1.3.2 Pengaruh Biaya Transaksi Terhadap Partisipasi Rumah Tangga Petani Cabai Rawit Dalam Pemasaran Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Panen dan Hasil Produksi Kabupaten Gorontalo	3
2.	Klasifikasi Umur Responden di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo, Tahun 2021.	31
3.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo, Tahun 2021.	33
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo, Tahun 2021	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	16
2.	Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin.....	28
3.	Tingkat Umur	28
4.	Tingkat Pendidikan	29
5.	Tingkat Mata Pencarian.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kusioner	49
2.	Identitas Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo, Tahun 2021	51
3.	Biaya Informasi (<i>Information and Search Cost</i>) Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo, Tahun 2021	53
4.	Negosiasi Dan Biaya Tawar Menawar (<i>Negotiation and Bergaining Caost</i>) Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo, Tahun 2021	54
5.	Pemantauan dan biaya pelaksanaan (<i>Monitoring and Enfarcement Cost</i>) Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo, Tahun 2021	56
6.	Sosial Ekonomi Dan Karakteristik (<i>Socioeconomic and Farm Characteristics</i>) Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo, Tahun 2021	57
7.	Dokumentasi	58
8.	Daftar Riwayat Hidup	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai rawit (*Capsicum Frutescens L*) termasuk dalam family terong-terongan dan tergolong tanaman semusim (hortikultura) atau tanaman berumur pendek. Tanaman cabai rawit merupakan jenis tanaman perdu yang memiliki kayu, bercabang dan tumbuh dengan tegak miliki tinggi 50-150 cm. Habitat tanaman cabai rawit yaitu didataran tinggi maupun dataran rendah (Sujitno dan Dianawati, 2015). Cabai rawit adalah tanaman yang dibutuhkan masyarakat untuk melengkapi bahan pokok, tanaman cabai rawit diperjual belikan dipasar atau disupermarket sehingga akan menimbulkan biaya transaksi dalam melakukan jual beli yaitu biaya untuk menentukan dan memberlakukan hak-hak kepemilikan atas barang dan jasa. Biaya transaksi mempengaruhi tindakan suatu usaha dan pola usaha-usaha dalam bertindak dipasar, dari biaya transaksi juga dapat dilihat efisiensi suatu perekonomian.

Biaya transaksi yakni biaya yang timbul dalam mengkoordinasi aktivitas ekonomi yang menggunakan mekanisme harga. Biaya-biaya yang dikeluarkan ini dapat berupa waktu maupun sumberdaya yang biasanya diukur/ dikonversikan dengan satuan mata uang dalam melaksanakan suatu transaksi (pertukaran hak kepemilikan) yang berupa barang, jasa maupun hak intelektual. Biaya transaksi selalu diperhadapkan karena adanya permasalahan yang berkaitan biaya yang dikeluarkan dan biaya pasar atau harga yang didapat. Biaya transaksi yaitu biaya

yang timbul dalam mengkoordinasikan aktivitas ekonomi yang menggunakan mekanisme harga, biaya-biaya yang dikeluarkan dapat berupa waktu maupun sumber daya yang biasanya diukur/dikonversikan dengan satuan mata uang dalam melaksanakan suatu transaksi (pertukaran hak kepemilikan) yang berupa barang atau jasa. Biaya transaksi biasa terjadi dalam proses berulang (Fadhiela, Rachmina, dan Winandi, 2018).

Desa Huwongo salah satu Desa yang ada di Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. Desa ini berada di pesisir pantai tetapi masyarakat lebih memilih sebagai petani cabai rawit untuk memenuhi kebutuhan hidup. masyarakat yang ada di Desa ini memiliki potensi pertanian dengan komoditi cabai rawit. Tetapi petani yang ada di Desa ini kesulitan untuk mengakses pasar atau memperoleh informasi harga, melihat masih banyak petani tidak memiliki alat komunikasi (handphone) sehingga petani tidak mengetahui harga cabai rawit yang sebenarnya, petani hanya menjual hasil panennya ke tengkulak dengan harga yang ditentukan oleh tengkulak, sehingga petani sering merasa rugi karena biaya transaksi tinggi tetapi harga yang diterima rendah fenomena ini sering terjadi sehingga mengakibatkan rumah tangga petani cabai rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu, masih tercatat sebagai warga yang kurang mampu.

Rumah tangga petani yang memiliki banyak tanggungan keluarga, akan berakibat hasil budidaya cabai rawit tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Harga yang diterima petani rendah dan biaya transaksi tinggi, ini sangat berpengaruh bagi rumah tangga yang hanya mengandalkan hasil budidaya cabai rawit hingga membuka peluang untuk meminjam uang ditengkulak dengan

melakukan perjanjian hasil budidaya akan dijual ke tengkulak tersebut. Adanya perjanjian antara petani cabai rawit dengan tengkulak, maka tengkulak dapat menentukan harga dengan keuntungan yang mereka inginkan. Tengkulak adalah orang yang bertugas sebagai pembeli, pendistribusi sekaligus pedagang hasil pertanian. Petani memiliki hubungan ketergantungan pada tengkulak karena peran yang dimiliki oleh tengkulak, beberapa peran yaitu tengkulak sebagai pengumpul, pembeli, penghubung, pemasar dan kreditor/ pemilik modal (Asromi, 2003).

Biaya transaksi tidak hanya dinilai dengan rupiah, biaya transaksi yang akan diidentifikasi di Desa ini yaitu waktu pencarian informasi dan waktu yang dihabiskan dalam proses tawar menawar. Adapun partisipasi petani dalam pemasaran petani terlibat langsung dengan adanya penjualan hasil panen ke tengkulak, tetapi dengan keterbatasan alat komunikasi petani tidak dapat mengakses informasi harga selain di tengkulak. Dalam penelitian ini penulis memilih narasumber rumah tangga petani cabai rawit. karena menurut penulis dengan mewawancarai rumah tangga petani cabai rawit akan mengetahui hasil produksi cabai rawit dapat memenuhi kebutuhan keluarganya atau sebaliknya. berbeda dengan petani cabai rawit artinya belum memiliki tanggungan keluarga.

Tabel 1. Luas Panen dan Hasil Produksi Cabai Rawit di Kabupaten Gorontalo

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton)
2016	540	27,040	0,0500
2017	64,517	64,517	1
2018	780	66,286	0,0849
2019	1,149	109,411	95,222

Data Sekunder, BPS Kabupaten Gorontalo 2016-2019.

Luas panen dan hasil produksi di Kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019 sehingga dapat dikatakan daerah Kabupaten Gorontalo dapat memproduksi komoditi cabai rawit (BPS Kabupaten Gorontalo 2016, 2017, 2018, 2019). Desa Huwongo adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Biluhu yang mempunyai potensi budidaya cabai rawit dengan biaya transaksi yang tinggi dan harga yang diterima petani rendah, oleh karena itu dilakukan penelitian tentang analisis biaya transaksi rumah tangga petani cabai rawit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja biaya transaksi rumah tangga petani cabai rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana pengaruh biaya transaksi terhadap pengambilan keputusan rumah tangga petani dalam pemasaran cabai rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi biaya transaksi petani cabai rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk menganalisis pengaruh biaya transaksi terhadap pengambilan keputusan rumah tangga petani dalam pemasaran cabai rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Tambahan pengetahuan pada rumah tangga petani cabai rawit agar dapat mengelola usahataninya dengan baik hingga mendapatkan keuntungan dan tidak selalu bergantung pada tengkulak.
2. Tambahan pengetahuan untuk bertransaksi dengan baik
3. Hasil penelitian ini diharapkan agar para pembaca yang tertarik dengan judul ini dapat mengatur biaya transaksi agar tidak menimbulkan kerugian dan dapat melakukan pengambilan keputusan yang benar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agribisnis Cabai Rawit

Agribisnis merupakan cara melihat pertanian sebagai suatu sistem bisnis, yang terdiri dari beberapa subsistem yang terkait satu sama lain. Membagi konsep pembangunan agribisnis menjadi 4 subsektor yaitu:

1. Subsektor hulu (*Up Stream Agribusiness*)
2. Subsektor usahatani (*On Farm Agribusiness*)
3. Subsektor hilir (*Down Stream Agribusiness*)
4. Subsektor jasa penunjang (*Supporting System Agribusiness*)

Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian, yaitu kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan yang ditunjang oleh kegiatan-kegiatan pertanian. Agribisnis adalah keseluruhan dan kesatuan dari seluruh kegiatan mulai dari produksi dan distribusi sarana produksi pertanian dilahan pertanian sampai dengan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan turun sampai distribusi hasil akhir dari pengolahan tersebut ke konsumen (Sutawi, 2002).

A. Fungsi Agribisnis sebagai berikut:

1. Pengadaan dan penyaluran sarana suatu produksi.
2. Meningkatkan pendapatan produsen.

3. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
4. Menambah jumlah agroindustri baru.
5. Mendukung keberhasilan pertanian.
6. Meningkatkan penggunaan teknologi baru.
7. Meningkatkan devisa negara.
8. Pemasaran.

B. Tujuan Agribisnis sebagai berikut:

1. Menggerakkan kegiatan disemua komponen, yang berarti juga mengoptimalkan potensi yang ada di wilayah atau daerah.
2. Memperoleh keuntungan berusahatani.
3. Memberikan kesempatan kerja (membuka lowongan kerja).
4. Memberikan nilai tambah produk pertanian.
5. Meningkatkan pendapatan daerah dan nasional.
6. Meningkatkan daya tarik sektor pertanian.

Pentingnya manajemen agribisnis adalah memiliki sebuah usaha bisnis pada bidang pertanian atau lebih umum disebut agribisnis, tentu membutuhkan manajemen sebagai suatu bentuk perencanaan, pengolahan dan peninjauan kembali terkait bisnis yang sedang dijalankan. Adanya manajemen agribisnis yang baik maka suatu bisnis akan berjalan secara sistematis dan sebagai upaya untuk meminimalisir kerugian (Sutawi, 2002).

Cabai rawit diolah sehingga dapat menambah nilai dalam produknya, Tujuan penjualan (konsumen) nilai tambah cabai rawit adalah ibu rumah tangga dan rumah makan. Peluang dalam pengembangan sistem agribisnis cabai rawit yaitu, banyak

konsumen yang membutuhkan produk olahan (nilai tambah) dari cabai rawit, rumah makan membutuhkan sambal sebagai pelengkap dari makanan pokok dan cabai rawit merupakan bumbu utama dalam memasak. Ancaman dalam pengembangan sistem agribisnis cabai rawit adalah terdapat banyak saingan dan kejenuhan pelanggan terhadap olahan produk yang sama. Adapun strategi untuk memperbaiki kinerja sistem agribisnis cabai rawit yaitu dengan menemukan inovasi terhadap rasa dan bentuk kemasan yang lebih menarik (Taufik, 2010).

2.1.2 Biaya Transaksi

Teori ekonomi kelembagaan merupakan pemekaran dari teori biaya transaksi (*Transaction Costs*) yang muncul akibat kegagalan pasar. Pandangan neoklasik menganggap pasar sistemnya sempurna tanpa ada biaya apapun karena pembeli memiliki informasi yang sempurna dan penjual saling perkompetisi sehingga menghasilkan harga rendah. Tetapi faktanya sebaliknya. Biaya transaksi adalah biaya-biaya untuk melakukan proses negosiasi, pengukuran dan pemaksaan pertukaran. Intinya teori biaya transaksi menggunakan transaksi sebagai unit analisis. Secara detail biaya transaksi yaitu ongkos untuk melakukan negosiasi dan melakukan penjualan.

A. Secara spesifik, biaya transaksi pasar (*Market Transaction Costs*) dikelompokkan sebagai berikut:

1. Biaya menyiapkan kontrak (biaya pencarian informasi).
2. Biaya mengeksekusi kontrak (biaya negosiasi dan pengambilan keputusan).
3. Biaya pengawasan dan pemaksaan kewajiban yang tertuang dalam kontrak.

Isu utama dalam biaya transaksi adalah pengukuran. Berbagai studi empiris telah dilakukan seperti melakukan pengukuran langsung dan memperkirakan biaya transaksi dengan menggunakan pasar keuangan yang terorganisasi (Yustika, E. 2012).

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya transaksi sebagai berikut:

1. Memiliki banyak atribut nilai, pengukuran, kebijakan dan pemaksaan beragam dari satu jenis dengan yang lain.
2. Kemampuan manusia menerima, menyimpan, mencari, memproses informasi, dan batas-batas bahasa dalam penyampaian pengetahuan kepada orang lain.
3. Pasar diandaikan sebagai kelembagaan untuk memfasilitasi proses pertukaran dan perusahaan juga dapat dianggap sebagai kelembagaan yang dapat memfasilitasi pertukaran yang saling menguntungkan.

Tingginya biaya transaksi yang dihadapi petani kecil dinegara berkembang sebagian besar disumbangkan oleh tinggi biaya transportasi karena jarak yang jauh dari pasar pedesaan dan infrastruktur jalan yang buruk. Biaya yang terkait dengan pencarian dan pengumpulan informasi, negosiasi kontrak serta biaya pemantauan dan penegakan hukum telah lama melemahkan keputusan petani kecil untuk berpartisipasi dalam pasar. Biaya secara fisik dapat dilihat ditransportasi, membayar pajak dipemerintahan dan pasar serta mendapatkan layanan dari tengkulak. Biaya transaksi semacam ini dibebankan sebagai biaya yang dapat diamati dan tidak dapat diamati yang dibayarkan oleh petani kecil untuk mengakses informasi (Yustika, E. 2012).

2.1.3 Pengaruh Biaya Transaksi Terhadap Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Petani Dalam Pemasaran.

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang memuaskan keinginan dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial (Stanton 1984).

A. Fungsi dari pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Pangkal permulaan dari segala aktifitas manusia yang dasar dan terarah secara individu atau kelompok.
2. Sesuatu yang bersifat futuristik yaitu berkaitan dengan hari depan, masa yang akan datang yang efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan (eksternal) sebagai berikut:
 - a) Kedudukan seseorang dapat dilihat berdasarkan pangkatnya apakah sebagai pimpinan atau bawahan, sehingga dapat ditentukan pantas atau tidaknya mengambil suatu keputusan. Jika pimpinan yang mengambil tentu ia telah berpengalaman dalam mengambil suatu keputusan atau sebaliknya seperti bawahan tentu mereka belum berpengalaman dan belum lihai dalam mengambil suatu keputusan sehingga jabatan atau kedudukan ini sangat berperan penting dalam mengambil suatu keputusan.
 - b) Masalah adalah hal yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan yang merupakan penyimpangan dari apa yang diharapkan atau direncanakan.

- c) Situasi adalah keseluruhan faktor dalam keadaan yang berkaitan satu sama lain dan secara bersama sama memencarkan pengaruh terhadap kita dan apa yang akan hendak kita perbuat.
 - d) Pengaruh dari kelompok lain, kelompok lain juga dapat berpengaruh terhadap suatu keputusan dikarenakan kelompok lain atau organisasi mempunyai keputusan yang dapat dipertimbangkan oleh pemimpin organisasi lain dalam menyikapi masalah dan pengaruh kelompok lain ini juga dapat menjatuhkan organisasi serta mementingkan kelompok tersebut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan (internal) sebagai berikut:
- a) Kepribadian tingkah laku atau karakter seseorang dalam pengambilan suatu keputusan sangat mempengaruhi sifat manusia ada yang tergesa gesa dan juga yang berhati hati dalam menetapkan suatu pilihan sehingga kepribadian ini juga sangat berpengaruh terhadap pengambilan suatu keputusan. Dan juga hal ini dibutuhkan dalam kebijaksanaan dan ketegassan seseorang dalam mengambil suatu keputusan.
 - b) Faktor pengalaman, semakin banyak seseorang tersebut mengambil keputusan maka ia akan berani dalam mengambil keputusan dan hal ini juga berkaitan dengan keahlian yang dimiliki oleh pemimpin atau skill yang ia miliki karena pengalaman yang pernah dialaminya (Hani, 2011).

C. Tujuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Bersifat tunggal yaitu terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah artinya sekali diputuskan tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain.
2. Tujuan yang bersifat ganda yaitu terjadi apabila keputusan yang di ambil sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih yang bersifat kontradiktif atau yang tidak kontradiktif (Rusdiana, 2016)

2.1.4 Model Probit

Model probit merupakan analisis regresi, salah satu metode statistik untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel respon dengan satu atau lebih variabel prediktor. Dalam menentukan model regresi, satu hal yang harus diperhatikan adalah struktur data dari respon tanpa mengakibatkan fungsi dan peranan dari variabel prediktor. Apabila variabel respon bersifat kualitatif maka metode mencari hubungan antara variabel respon Y terhadap prediktor X (Putri dan Ratnasari, 2015).

Analisis regresi probit adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen yang bersifat kategori (kualitatif) dan variabel independen yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Model probit menggunakan *Normal Cumulative Distribution Function (CDF)* untuk menjelaskan fungsi persamaannya. Model regresi probit dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Dimana Y adalah variabel dependen berdistribusi normal, β_0 adalah parameter intersep yang tidak diketahui, $\beta_1 = (\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p)$ adalah parameter koefisien, $X_1 + (X_1,$

X_2, \dots, X_p) adalah variabel independen dan e adalah eror yang diasumsikan berdistribusi normal dengan mean nol dan varians σ^2 .

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.

Penelitian Ohajianya dan Ugochukwu (2015) yang berjudul *An Ordered Probit Model Analysis Of Transaction Costs And Market Participation By Sweet Potato Farmers In South Eastern Nigeria*. Tujuan penelitian ini melihat transaksi dan partisipasi pasar petani ubi jalar di Nigeria Tenggara dengan menggunakan metode analisis model probit terurut adalah pendekatan yang banyak digunakan untuk memperkirakan model terurut yang menggunakan fungsi tautan probit. Hasil pembahasan penelitian ini adalah para petani lebih bersedia memasuki pasar untuk penjualan dalam volume yang lebih kecil, mencerminkan fakta bahwa penjualan ubi jalar pada dasarnya adalah sarana yang digunakan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan terkait pembayaran biaya sekolah anak, pembelian makanan, dan biaya upacara atau kesehatan darurat.

Penelitian Fadhiela, Rachmina, dan Winandi (2018) yang berjudul biaya transaksi dan analisi keuntungan petani pada sistem resi gudang kopi arabika gayo di Kabupaten Aceh Tengah. Tujuan penelitian ini melihat biaya transaksi dan keuntungan petani pada sistem resi gudang kopi arabika pada pelaksanaan SGR. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis menggunakan model *Transaction Cost Analysis* (TCA). Hasil dari penelitian ini, *Travel cost* dan *opportunity cost* merupakan biaya transaksi tertinggi yang timbul pada proses negosiasi. Adapun proses negosiasi pada aktivitas tunda jual yaitu berupa ketersediaan waktu uji fisik dan cita rasa, kepengurusan administrasi menyimpan

kopi ke pengelola gudang, kepengurusan pengesahan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Aceh Tengah serta monitoring petani ke gudang SRG.

Penelitian Sujitno dan Dianawati (2015) yang berjudul produksi panen berbagai varietas unggul baru cabai rawit (*Capsicum Frutescens*) dilahan kering Kabupaten Garut, Jawa barat penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kelompok perlakuan berdasarkan deskripsi varietas. Metode penelitian dianalisis dengan menggunakan uji kontras ortogonal dan uji korelasi. Hasil penelitian ini yaitu produksi cabai rawit varietas unggul nyata lebih tinggi dibandingkan lokal. Peubah yang nyata paling berpengaruh terhadap produksi buah. Varietas unggul baru memiliki buah yang lebih panjang dan diameter buah lebih besar dari pada varietas lokal, hal ini menunjukkan bahwa buah varietas unggul baru lebih besar dari pada varietas lokal. Dengan buah yang panjang dan lebar maka kemungkinan buah lebih besar dan berat.

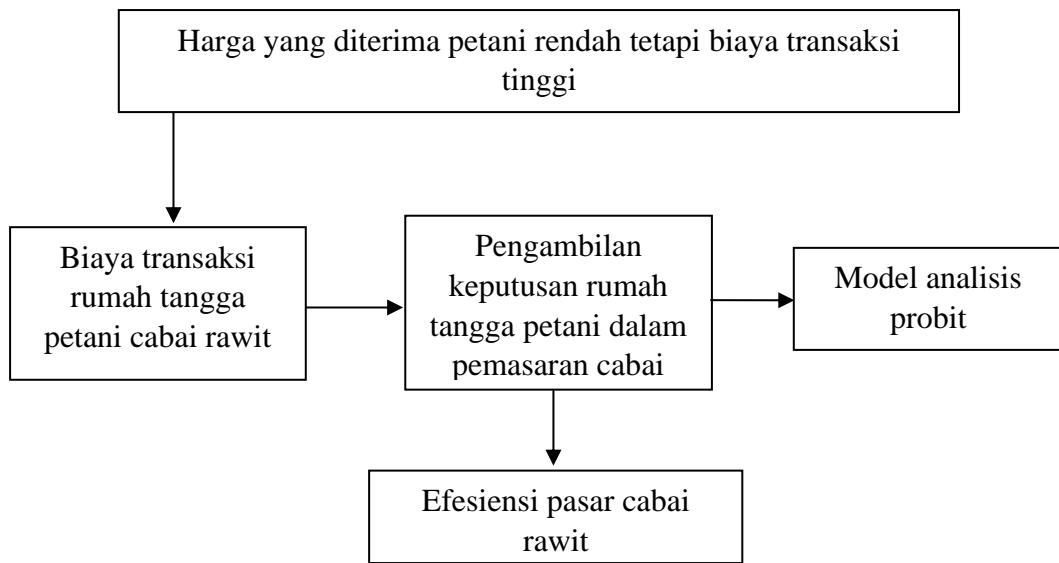
Penelitian Nurdin (2011) teknologi dan perkembangan agribisnis cabai di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas teknologi dan perkembangan agribisnis cabai di Kabupaten Boalemo berdasarkan status bisnis dan prospek perkembangannya, dengan menggunakan metode analisis B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*) merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan cabai di Kabupaten Boalemo mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif. Secara finansial, pengembangan cabai menguntungkan, cabai umumnya dibudidayakan pada tanah Inceptisol, Alfisol, Mollisol, dan Entisol, pada

lahan dengan lereng $<8\%$, baik berupa lahan basah maupun lahan kering dataran rendah (<700 m dpl).

Penelitian Putri dan Ratnasari (2015) Permodelan *logit*, *Probit* dan *Complementary Log-Log* pada studi kasus partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi di Kalimantan Selatan. Tujuan penelitian ini adalah membandingkan model *logit*, *probit* dan *complementary log-log* pada studi kasus partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi di Kalimantan Selatan, dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi, melakukan estimasi parameter, uji signifikan parameter, uji kesesuaian model, dan perhitungan ketetapan kalsifikasi. Hasil penelitian ini perempuan di Kalimantan Selatan yang tidak bersekolah lagi cenderung bekerja 1,61 kali lebih besar dibandingkan yang tidak atau belum pernah bersekolah. Serta perempuan di Kalimantan Selatan yang masih bersekolah cenderung bekerja 0,32 kali lebih kecil dibandingkan yang tidak atau belum pernah bersekolah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan saat bertransaksi atau pemindahan hak kepemilikan barang atau jasa. Jika petani cabai rawit bisa mengelola budidaya cabai rawit dari hulu hingga hilir maka akan berdampak baik pada rumah tangga petani cabai rawit.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Desa Huwongo Kecamatan biluhu salah satu daerah yang ada di Kabupaten Gorontalo yang mempunyai potensi cabai rawit yang cukup tinggi dengan budidaya pada lahan tadah hujan (lahan miring), di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Penulis menemukan masalah utama yang melatar belakangi penelitian ini yaitu harga yang diterima petani rendah tetapi biaya transaksi tinggi, sehingga penulis melakukan penelitian di Desa ini. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai narasumber (rumah tangga petani cabai rawit) karena masalah utama yang ditemukan penulis tentang harga yang diterima rendah dan biaya transaksi tinggi, hal ini sangat berpengaruh pada pendapatan atau keuangan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Merujuk pada latar belakang masalah utama dalam penelitian ini penulis merumuskan dua masalah yaitu biaya transaksi rumah tangga petani cabai rawit dan pengambilan keputusan rumah tangga petani dalam pemasaran cabai rawit dengan

menggunakan analisis model probit. Kedua masalah ini akan di analisis melalui model probit, melihat hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Jika biaya transaksi rumah tangga petani lebih rendah dan harga yang diperoleh tinggi maka petani akan untung.
2. Semakin signifikan biaya transaksi maka petani akan berpeluang untuk mengambil keputusan dalam berbudidaya cabai rawit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Dari bulan Desember 2020 hingga Februari 2021.

3.2 Jenis Dan Sumber data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan rumah tangga petani cabai rawit melalui survei dan kusioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan responden menggunakan kusioner dan pengamatan langsung (observasi) di lapangan. Data primer dapat langsung dari rumah tangga petani cabai rawit secara individual.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 1997). Populasi dari penelitian ini adalah rumah tangga petani yang berbudidaya cabai rawit yaitu 156 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+(N(e)^2)}$$

Keterangan: n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

e = besaran kesalahan yang ditetapkan

Jumlah populasi pada penelitian ini 156 orang dengan presentase kesalahan pengambilan sampel 5 % maka sampel penelitian ini berdasarkan rumus slovin sebanyak 112 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih, berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber wawancara menggunakan kusioner.
2. Observasi (pengamatan) adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena

berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif, Dalam penelitian ini menggunakan analisis model probit dengan alat bantu evIEWS 9, melihat biaya transaksi rumah tangga petani cabai rawit dan melihat bagaimana pengaruh biaya transaksi dalam pemilihan partisipasi pemasaran.

A. Biaya Transaksi Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.

Biaya transaksi tidak selalu berkaitan dengan uang. Biaya transaksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak dapat dirupiahkan misalnya dalam bentuk waktu dari rumah ke lahan, waktu saat membudidayakan cabai rawit dan tenaga kerja petani yang membudidayakan cabai rawit.

Berikut adalah biaya-biaya transaksi yang ada di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo:

Variabel Dependen: (1 = Petani yang berbudidaya cabai rawit),(0 = Petani yang berbudidaya cabai rawit beserta tanaman lain).

Variabel Independen yaitu:

1. Biaya Informasi (*Information and Search Cost*)

- a. Pencarian Informasi yaitu dalam pencarian informasi semua bisa melakukan tetapi tidak semua bisa mendapatkan informasi yang jelas dan benar, informasi yang jelas dan benar hanya bisa ditemukan oleh orang-orang yang sudah mempunyai pengalaman dan mempunyai banyak jaringan di setiap tempat atau daerah.
 - b. Harga yang diterima adalah harga yang langsung diterima dari tengkulak ke petani.
2. Negosiasi dan biaya tawar menawar (*Negotiation and Bargaining Cost*)
- a. Waktu yang dihabiskan selama transaksi dengan pedagang yaitu dalam bertransaksi butuh waktu atau mengorbankan waktu lain untuk bertransaksi dengan pedagang sampai transaksi tersebut dapat diterima bersama/ke dua belah pihak.
 - b. Jarak lahan dengan jalan raya yaitu mengukur berapa jauh dari lahan ke jalan raya.
 - c. Jarak lahan dengan tempat jual cabai rawit yaitu mengukur berapa jauh dari lahan ke tempat jual cabai rawit.
 - d. Jarak rumah dengan tempat jual cabai rawit yaitu mengukur berapa jauh dari rumah ke tempat jual cabai rawit. Jarak rumah dengan lahan yaitu mengukur berapa jauh dari rumah ke lahan.
 - e. Luas lahan adalah area yang dibudidayakan cabai rawit oleh petani
3. Pemantauan dan biaya pelaksanaan (*monitoring and enforcement cost*)
- a. Pembayaran dari pedagang (tengkulak) yaitu selisih waktu pembayaran hasil penjualan cabai rawit.

4. Sosial ekonomi dan karakteristik petani cabai rawit (*Socioeconomic and Farm Characteristics*).

- a. Pengalaman adalah pengalaman petani dalam membudidayakan cabai rawit.
- b. Pendapatan adalah hasil yang diterima petani setiap melakukan panen
- c. Kredit adalah pemberian, penggunaan uang di waktu tertentu dengan adanya jaminan atau tidak dengan adanya jaminan dan pemberian bunga atau tidak.

(Hobbs 1997 dalam Juliaviani 2016).

Analisis probit adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen apakah signifikan terhadap variabel independen. Model probit diperkenalkan pertama kali oleh Chester Bliss pada tahun 1934 model ini merupakan sebuah model fungsi distribusi kumulatif yang cocok menjelaskan respon variabel dependen biner (*Binary Response*) yang bersifat kumulatif.

Pengukuran/satuan:

1: Petani yang berbudidaya cabai rawit

0: Petani yang berbudidaya cabai rawit beserta tanaman lain

1) Biaya Informasi (*Information and Search Cost*)

- a. Waktu yang dihabiskan untuk mencari informasi harga (jam)
- b. Harga terakhir yang diterima oleh rumah tangga petani (Rp/kg)

2) Negosiasi dan biaya tawar menawar (*Negotiation and Bargaining Cost*)

- a. Lamanya waktu transaksi (jam)
- b. Jarak antara lahan ke jalan raya (meter)
- c. Jarak antara lahan ke tempat jual cabai rawit (meter)
- d. Jarak antara rumah ke tempat jual cabai rawit (meter)

- e. Jarak antara rumah ke lahan (meter)
 - f. Luas lahan cabai rawit yang di budiyakan (ha)
- 3) Pemantauan dan biaya pelaksanaan (*Monitoring and Enfarcement Cost*)
- a. Lama pembayaran dari pedagang (Hari)
- 4). Sosial ekonomi dan karakteristik petani cabai rawit (*Socioeconomic and Farm Characteristics*).
- a. Lamanya membudidayakan cabai rawit (Tahun)
 - b. Pendapatan terakhir panen (Rp)
 - c. Akses kredit dari pedagang (1=tidak, 0=susah)

(Intriligator *et al* 1996). Persamaan pengaruh biaya transaksi terhadap pemilihan pemasaran oleh rumah tangga petani sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + \beta_{12} X_{12} + e.....$$

$$Y_1 = 1 \text{ jika } Y_1 > 0$$

$$Y_1 = 0 \text{ jika sebaliknya}$$

Dimana:

Y = Partisipasi, (1 = Petani yang membudidayakan cabai rawit, 0 = Petani yang membudidayakan cabai rawit dan tanaman lain)

X₁ = Waktu yang dihabiskan untuk mencari informasi harga (jam)

X₂ = Harga terakhir yang diterima petani (Rp/kg)

X₃ = Waktu yang dihabiskan selama transaksi (jam)

X₄ = Jarak antara lahan dan jalan raya (meter)

X₅ = Jarak antara lahan ke tempat jual cabai rawit (meter)

X_6 = Jarak antara rumah ke tempat jual cabai rawit (meter)

X_7 = Jarak antara rumah ke lahan (meter)

X_8 = Luas lahan (ha)

X_9 = Lama pembayaran dari pedagang/tengkulak (hari)

X_{10} = Pengalaman membudidayakan cabai rawit (Tahnu)

X_{11} = Pendapatan terakhir panen (Rp)

X_{12} = Akses kredit (1= Tidak, 0= Ya,)

B_i = Nilai parameter yang diduga

e = Variabel acak

Tanda parameter yang diharapkan: $\beta_1, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_{10} < 0$; $\beta_2, \beta_6, \beta_8, \beta_9, \beta_{11}, \beta_{12}, > 0$

3.6 Definisi Operasional

1. Biaya transaksi adalah biaya yang belum dikonfirmasi dalam mata uang yaitu Biaya pencarian informasi, negosiasi dan biaya tawar menawar, pemantauan dan biaya pelaksanaan dan sosial ekonomi dan karakteristik petani cabai rawit.
2. Harga adalah uang yang sudah ditentukan pembeli (pedagang) dan disetujui penjual (petani cabai rawit).
3. Pengambilan keputusan adalah petani diperhadapkan untuk memilih berbudidaya cabai rawit saja atau berbudidaya cabai rawit dengan tanaman lain.
4. Pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjual cabai rawit dari petani ke pedagang pengumpul.

5. Rumah tangga petani yaitu kepala rumah tangga berstatus sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.
6. Cabai rawit adalah tanaman yang dapat hidup didataran rendah maupun didataran tinggi, tetapi hasil produksinya berbeda. Karena budidaya didataran tinggi pada musim kemarau akan kesulitan air, ini berpengaruh terhadap hasil produksinya.
7. Analisis probit adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh biaya transaksi terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemasaran cabai rawit.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Dan Luas Wilayah

Desa Huwongo terletak di Kecamatan Biluhu, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Secara administrasi Desa Huwongo terbatas langsung dengan Desa Kayu Merah di Sebelah Utara, Teluk Tomini di sebelah Selatan, Desa Biluhu Barat di sebelah Timur, dan Desa Olimeyala di sebelah Barat. Desa ini merupakan salah satu Desa dengan luasan terbesar dikecamatan Biluhu yaitu 17 km², terbagi menjadi 4 dusun yaitu dusun tanjung, dusun tengah, dusun sabua, dan dusun molowahu. Potensi sumberdaya alam hayati dan non hayati yang kaya dan tersebar merata, hamper seluruh wilayah Desa Huwongo. Lahan perkebunan dan tegalan/ladang cukup mendominasi penggunaan lahan di Desa ini dan dapat dijadikan sebagai sektor penunjang dalam rangka pengembangan dan pembangunan.

4.1.2 Batas Wilayah

Desa Huwongo secara administratif berada pada wilayah Kecamatan Biluhu, di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Letak geografis Desa Huwongo berada pada rentang koordinat 122°41'38.90" BT sampai 122°44'33.02"

BT dan 0°28'25.23" LU sampai 0°32'4.05"LU. Secara administratif Desa Huwongo memiliki batas sebagai berikut:

- Batas utara : Desa Kayu Merah
- Batas selatan : Teluk Tomini
- Batas barat : Desa Olimeyala
- Batas timur : Desa Biluhu Barat

Berdasarkan data spasial resmi dari badan informasi Geospasial (BIG) yang dikoreksi dengan metode *Participatory Mapping* melibatkan masing-masing kepala dusun, diketahui bahwa Desa Huwongo memiliki luasan sebesar ± 1700 hektar.

4.1.3 Topografi

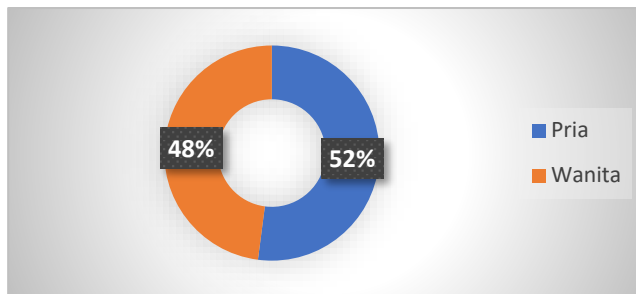
Secara topografi di Desa Huwongo mempunyai kondisi yang variatif yang terdiri dari wilayah datar, kaki bukit, dan pegunungan dengan kemiringan yang cukup bervariasi. Bentuk lahan yang paling mendominasi di Desa ini adalah dataran, sementara bentukan hasil proses struktural dicirikan oleh kemiringan lereng yang tinggi berkisar antara 25-40%.

4.1.4 Iklim Dan Cuaca

Tipe iklim E mendominasi wilayah Desa Huwongo. Tipe iklim E dicirikan dengan kondisi wilayah yang kering dengan musun kemarau 6 bulan dan musim hujan 5 bulan. Desa Huwongo memiliki kondisi suhu yang cukup panas dimana suhu rata-rata 28°C dengan kelembaban rata-rata 80%.

4.1.5 Jumlah Penduduk Dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Howongo adalah 1.116 jiwa dengan klasifikasi pembagian sebagai berikut:



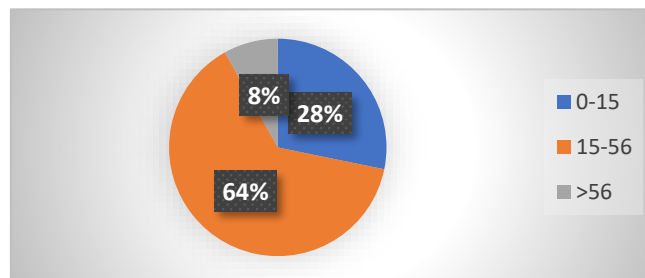
Sumber: Data Kantor Desa Huwongo, 2021.

Gambar 2. Jumlah Penduduk Dan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa proporsi penduduk pria lebih banyak dibandingkan penduduk wanita. Penduduk pria di Desa Huwongo sebanyak 581 jiwa (52%) sedangkan wanita sebanyak 535 jiwa (48%).

4.1.6 Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur

Tingkat umur penduduk yang ada di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu terbagi menjadi 3 bagian, dapat dilihat pada gambar berikut:



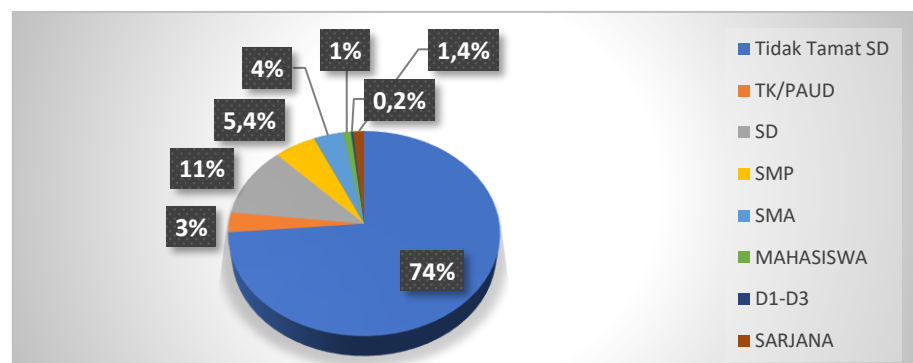
Sumber: Data Kantor Desa Huwongo, 2021.

Gambar 3. Tingkat Umur

Berdasarkan gambar 3, klasifikasi umur penduduk yang ada di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo berada pada mayoritas usia 15-56 tahun (64%) sebanyak 711 jiwa, usia 0-15 tahun (28%) sebanyak 315, usia 56 tahun ke atas terdapat 90 jiwa (8%). Hal ini menunjukkan bahwa usia penduduk di Desa Huwongo berada pada usia produktif.

4.1.7 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu dapat dilihat pada gambar berikut:



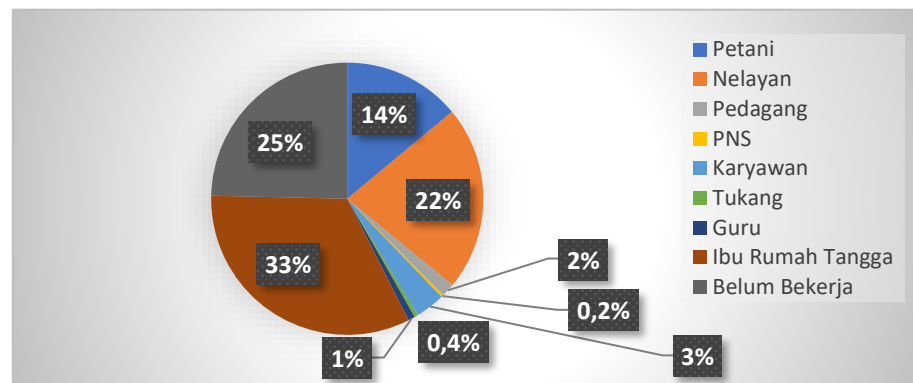
Sumber: Data Kantor Desa Huwongo, 2021.

Gambar 4. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan gambar 4, mayoritas penduduk di Desa Huwongo adalah tidak tamat SD yakni sebanyak 822 orang (74%), dan paling sedikit yaitu Akademi/D1-D3 3 orang (0,2%). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Desa Huwongo masih berada pada tingkat pendidikan yang rendah.

4.1.8 Penduduk Berdasarkan Tingkat Mata Pencaharian

Tingkat pendidikan penduduk yang ada di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data Kantor Desa Huwongo, 2021.

Gambar 5. Tingkat Mata Pencaharian

Berdasarkan gambar 5, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan yaitu 245 orang (22%), Petani 156 orang (14%), dan paling sedikit yaitu PNS 3 orang (0,2%),

4.1.9 Keadaan Penggunaan lahan

Lahan merupakan salah satu penentu untuk keberhasilan komoditi usahatani yang diusahakan semakin luas lahan yang ditanami maka semakin banyak hasil yang diperoleh oleh petani. Penggunaan lahan Di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo paling banyak digunakan untuk penanaman cabai rawit, cengkeh, kelapa, bawang merah, pala, kemiri, dan coklat.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Petani Responden

Karakteristik petani responden pada penelitian ini adalah antara lain umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

1. Klasifikasi Umur Petani Responden

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Notoatmodjo, 2014).

Petani yang masih berumur produktif tentunya mempunyai tenaga yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang sudah tidak produktif hal ini dikarenakan umur menjadi salah satu pembanding untuk mendapatkan hasil usahatani yang baik, Umur responden pada penelitian ini berkisar 23 sampai 70 tahun. Secara rinci disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Klasifikasi Umur Responden di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo, Tahun 2021.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	23-32	18	16,07
2.	33-40	25	22,32
3.	41-52	37	33,03
4.	53-70	32	28,57
Total		112	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 2, usia responden paling banyak terdapat pada usia 41-52 tahun dengan presentase 33,03%. Usia responden paling sedikit terdapat pada

usia 23-32 tahun dengan presentase 16,07%. Jadi umur responden di Desa Huwongo termasuk umur produktif karena mayoritas petani berumur 15-64 tahun. Hal ini berdasarkan undang-undang No.13 Tahun 2003 disebutkan bahwa tenaga kerja yang produktif tingkat umurnya 15-64 tahun.

Semakin bertambah usia maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi seseorang (Girsang, 2011). Sebagian besar petani di Desa Huwongo ada pada usia produktif maka tingkat partisipasi para petani pun tinggi dalam suatu pemilihan keputusan/partisipasi memilih untuk membudidayakan cabai rawit saja atau membudidayakan cabai rawit beserta tanaman lainnya. Tetapi bagi para petani yang memasuki usia tua (>55 tahun) akan sedikit sulit untuk mengambil sebuah keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tenriawaruwaty, 2013) yang menyatakan seseorang telah berumur tua akan memiliki kemampuan fisik yang menurun dan mengalami kesulitan dalam mengadopsi sesuatu.

2. Tingkat Pendidikan Petani Responden

Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia, Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban, tidak satu prestasipun tanpa peranan pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu bukti bahwa peran pendidikan sangat berarti bagi kehidupan manusia baik dibidang ekonomi, politik atau sosial budaya (Ihsan, 2005).

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden, namun ada sebagian responden yang tidak dapat

menyelesaikan pendidikan formalnya. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo, Tahun 2021.

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	Tidak Lulus SD	75	66,96
2.	SD	32	28,57
3.	SMP	2	1,79
4.	SMA	3	2,68
Total		112	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 3, pendidikan responden di Desa Huwongo masih kurang baik, hasil penelitian yang dilakukan di Desa ini dengan Pendidikan lebih dominan tidak lulus SD sebanyak 75 orang, SD sebanyak 32 orang, SMP sebanyak 2 orang, dan SMA sebanyak 3 orang. Para petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah mengambil keputusan.

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap partisipasi petani dalam pengambilan keputusan memilih hanya membudidayakan cabai rawit saja atau membudidayakan cabai rawit beserta tanaman lainnya. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan responden terutama dalam menerima inovasi baru, semakin tinggi pendidikan responden maka akan lebih luas pengetahuan responden dan lebih mudah menerima inovasi baru (Siswadi dan Syakir 2016).

3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden

Keluarga adalah adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga, istri, anak dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dalam satu atap dengan keadaan saling ketergantungan (Effendy 2005).

Besar kecilnya tanggungan keluarga akan menentukan perilaku petani dalam usahatani, makin besar jumlah tanggungan, maka makin dinamis ia dalam berusahatani, karena terdorong oleh tanggung jawab terhadap keluarganya. Untuk mengetahui tingkat tanggungan keluarga dari responden dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo, Tahun 2021.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase%
1.	2-3	38	33,92
2.	4-5	61	54,46
3.	6-8	13	11,60
Total		112	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan hasil tabel 4, mayoritas jumlah tanggungan responden yaitu 4-5 tanggungan dimana terdapat 61 orang, 2-3 tanggungan terdapat 38 orang sedangkan 13 orang 6-8 tanggungan. Tanggungan keluarga responden menjadi salah satu motivasi untuk berusahatani, karena menafkahi keluarganya.

Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga dari besarnya tanggungan yang dibebankan kepada kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dapat memberikan motivasi untuk menghasilkan hasil budidaya seoptimal mungkin supaya mendapat hasil yang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Jadi semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani akan lebih tahu keputusan apa yang harus diambil agar kebutuhan keluarganya dapat dipenuhi (Harahap, Sriyoto dan Yuliarti 2018).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Deskriptif Biaya Transaksi Dan Karakteristik Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo

Karakteristik petani dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu karakter demografi, karakter sosial ekonomi dan karakter sosial budaya (Agunggunanto, 2011). Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi untuk memilih membudidayakan cabai rawit saja atau membudidayakan cabai rawit beserta tanaman lain. Perbedaan antara petani yang hanya menanam cabai rawit dan petani yang menanam cabai rawit beserta dengan tanaman lainnya akan mempengaruhi karakteristik pengambilan keputusan atau partisipasi. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 5. Jarak lahan ke jalan raya, jarak lahan ke tempat jual cabai, jarak rumah ke lahan, pengalaman berbudidaya dan pendapatan terakhir panen menunjukkan signifikan pada 1 % Sedangkan jarak rumah ke tempat jual cabai rawit signifikan pada 5 %.

Harga cabai rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu memiliki fluktuasi, 65 petani responden yang memilih untuk menanam cabai rawit saja dengan alasan agar fokus pada satu tanaman sehingga tanaman tersebut dapat dirawat dengan baik untuk menghasilkan produksi yang optimal. Sebaliknya 47 petani responden memilih untuk membudidayakan cabai rawit beserta tanaman lain seperti cengkeh, kelapa, bawang merah, pala, kemiri dan coklat untuk menunjang pendapatan ketika harga cabai rawit menurun. Biaya transaksi dan karakteristik rumah tangga petani cabai rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Karakteristik Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo, Tahun 2021.

Variabel	1= Budidaya cabai rawit (n=65)		0= Budidaya cabai rawit dan tanaman lainnya (n=47)		Signifikan
	Mean	Variance	Mean	Variance	
Lama waktu yang dibutuhkan untuk mencari informasi (Jam)	2,53	0,31	2,59	0,33	0,30
Harga terakhir transaksi yang diterima petani (Rp/Kg)	46000	46875000	45117,02	59121877,89	0,26
Lama waktu transaksi jual beli (Jam)	2,66	0,32	2,78	0,25	0,11
Jarak lahan ke jalan raya (Meter)	1563,07	1162365,38	2732,97	3539377,891	0,00**
Jarak lahan ke tempat jual cabai rawit (Meter)	2567,16	1734908,33	3703,36	4142317,32	0,00**
Jarak rumah ke tempat jual cabai rawit (Meter)	58,61	1671,39	72,29	2057,82	0,05*
Jarak rumah ke lahan (Meter)	2541,53	1699028,84	3679,78	4228549,95	0,00**
Luas lahan (ha)	1,25	0,48	1,40	0,49	0,13
Lama pembayaran dari tengkulak (Hari)	1,36	0,36	1,44	0,33	0,24
Pengalaman berbudidaya (Tahun)	12,2	87,97	18,08	50,20	0,00**
Pendapatan terakhir panen cabai rawit (Rp)	1073969,23	3,30	1717255,31	2,95	0,00**
Dapat mengakses kredit (1= tidak, 0=ya)	0,93	0,05	0,91	0,07	0,32

Keterangan: **signifikan pada α 1%, *signifikan pada α 5%.

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 5, biaya transaksi rumah tangga petani cabai rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu meliputi:

1. Lama waktu yang dibutuhkan untuk mencari informasi berdasarkan uji t statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara petani yang membudidayakan cabai rawit saja dan petani yang membudidayakan cabai rawit beserta tanaman lainnya. Dimana petani banyak membutuhkan waktu antara 2 sampai 3 jam.
 - a) Petani sudah menetapkan harga sebelum transaksi, dalam hal ini petani rata-rata tidak menetapkan harga sebelum transaksi karena harga cabai rawit selalu fluktuasi.
 - b) Harga dipasar lainnya, sesuai hasil penelitian rata-rata petani menjawab tidak mengetahui harga dipasar lain, dikarenakan informasi harga yang mereka dapatkan sumbernya dari tengkulak yang mereka andalkan untuk menjual hasil panen.
 - c) Berpartisipasi dalam penjualan cabai rawit, sesuai hasil penelitian rata-rata petani berpartisipasi dalam penjualan hasil panen cabai rawitnya.
2. Harga terakhir transaksi yang diterima petani berdasarkan uji t statistik tidak ada perbedaan yang signifikan antara petani yang membudidayakan cabai rawit saja dan petani yang membudidayakan cabai rawit beserta tanaman lainnya. Dimana harga yang diterima terakhir panen bekisar di harga Rp.46.000 dan Rp.45.000/kg.
 - a) Harga yang diterima dibandingkan dengan harga yang diharapkan, setiap petani mengharapkan harga yang tinggi untuk hasil produksi karena dapat

memenuhi kebutuhan hidupnya. Sesuai hasil penelitian petani cabai rawit mengatakan sudah cukup dengan harga yang mereka terima meskipun tidak sesuai dengan harga yang mereka harapkan.

b) Mengetahui mitra dari pedagang yang diandalkan untuk menjual hasil panen, sesuai hasil penelitian paling banyak petani mengetahui mitra tersebut dalam arti hanya sebatas mengetahui saja.

3. Lama waktu transaksi jual beli berdasarkan uji t statistik tidak ada perbedaan yang signifikan karena antara petani yang berbudidaya cabai rawit saja dan petani berbudidaya cabai rawit beserta tanaman lainnya petani paling banyak membutuhkan waktu 2 jam untuk bertransaksi.
4. Jarak lahan ke jalan raya berdasarkan uji t statistik memiliki signifikan 1 % dimana jarak jalan raya dan lahan petani bervariasi. Petani yang membudidayakan cabai rawit saja rata-rata memiliki jarak 1.000 meter dan petani yang membudidayakan cabai rawit beserta tanaman lainnya rata-rata memiliki jarak 2.000 meter.
5. Jarak lahan ke tempat jual cabai rawit berdasarkan uji t statistik memiliki signifikan 1 % dimana jaraknya bervariasi. Petani yang membudidayakan cabai rawit saja memiliki jarak rata-rata 2.000 meter dan petani yang membudidayakan cabai rawit beserta tanaman lain ya rata-rata memiliki jarak 3.000 meter.
6. Jarak rumah ke tempat jual cabai rawit berdasarkan uji t statistik memiliki signifikan 5% dimana jaraknya bervariasi antara petani yang membudidayakan

cabai rawit saja dan petani yang membudayakan cabai rawit beserta tanaman lainnya rata-rata memiliki jarak 70-an meter dan 50-an meter.

7. Jarak rumah ke lahan berdasarkan uji t statistik memiliki signifikan 1% dimana jaraknya bervariasi antara petani yang berbudidaya cabai rawit saja dan petani yang berbudidaya cabai rawit beserta tanaman lainnya masing-masing memiliki jarak rata-rata 2000-an meter dan 3000-an meter.
8. Luas lahan berdasarkan uji t statistik tidak ada perbedaan yang signifikan antara petani yang berbudidaya cabai rawit saja dan petani yang berbudidaya cabai rawit beserta tanaman lainnya karena petani memiliki luas lahan rata-rata 1 pantango.
9. Lama pembayaran dari tengkulak berdasarkan uji t statistik tidak ada perbedaan antara petani yang berbudidaya cabai rawit saja dan petani yang berbudidaya cabai rawit beserta tanaman lainnya, karena masing-masing menerima pembayaran rata-rata 1 hari setelah panen.
 - a) Tingkat kepercayaan pada pedagang (tengkulak), sesuai hasil penelitian beberapa petani mengatakan cukup percaya dan paling banyak mengatakan percaya.
 - b) Mempunyai ikatan kontrak dengan pedagang, dalam hal ini yang dimaksud adalah ikatan kontrak berupa modal dan bibit. Sesuai hasil penelitian mayoritas petani yang ada di Desa Huwongo memiliki ikatan kontrak dengan pedagang yaitu meminjam atau dipinjamkan modal dan bibit sehingga terjadi kerjasama antara petani dan pedagang

10. Pengalaman berbudidaya cabai rawit saja dan berbudidaya cabai rawit beserta tanaman lainnya berdasarkan uji t statistik memiliki signifikan 1% dimana pada petani yang berbudidaya cabai rawit saja rata-rata memiliki pengalaman 12 tahun dan petani yang berbudidaya cabai rawit beserta tanaman lainnya rata-rata memiliki pengalaman 18 tahun.
11. Pendapatan terakhir panen berdasarkan uji t statistik memiliki signifikan 1% dimana petani yang berbudidaya cabai rawit saja rata-rata memiliki pendapatan 1 jutaan dan petani yang berbudidaya cabai rawit beserta tanaman lainnya rata-rata memiliki pendapatan 2 jutaan.
12. Dapat mengakses kredit (1=tidak 0=ya) berdasarkan uji t statistik tidak ada perbedaan yang signifikan antara petani yang berbudiaya cabai rawit saja dan petani yang berbudidaya cabai rawit beserta tanaman lainnya, karena hanya 8 petani responden yang dapat mengakses kredit.

4.3.2 Pengaruh Biaya Transaksi Terhadap Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Petani Cabai Rawit Dalam Pemasaran Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo

Penelitian ini menggunakan eviws dengan hasil olahan data yang baik dimana melihat dari goodness of fit hasil dari H-L Statistic 7,1699 dengan Prob. Chi-Sq 0,05184 lebih besar dari alfa 5%. Goodness of fit merupakan pengujian kecocokan atau kebaikan antara hasil pengamatan (frekuensi pengamatan) tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya (frekuensi teoretis). Uji goodness of fit model ini digunakan untuk menilai ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, goodness of fit suatu model

dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik f dan nilai statistik t, dimana: (1). H_0 ditolak jika nilai uji statistik berada didalam daerah kritis, (2). H_0 diterima jika nilai uji statistik berada diluar daerah kritis (Ghozali 2013).

Penelitian ini menggunakan analisis model probit dan menggunakan alat bantu evIEWS untuk menganalisis data rumah tangga petani di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu dalam berpartisipasi antara berbudidaya cabai rawit saja atau berbudidaya cabai rawit beserta tanaman lainnya. Hasil analisis model probit dapat dilihat ditabel 6 berikut:

Tabel 6. Analisis Pengaruh Biaya Transaksi Terhadap Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Petani Cabai Rawit Dalam Pemasaran Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo, Tahun 2021.

Variabel	Coefficient	Std.Error	z-Statistic	Signifikan
C	-5,79	10,75	-0,53	0,59
Lama waktu yang dibutuhkan untuk mencari informasi (Jam)	-0,32	0,69	-0,47	0,63
Harga terakhir transaksi yang diterima petani (Rp/Kg)	2,87	1,14	2,50	0,012**
Lama waktu transaksi jual beli (Jam)	-1,72	0,75	-2,27	0,022*
Jarak lahan ke jalan raya (Meter)	0,09	0,39	0,22	0,819
Jarak lahan ke tempat jual cabai rawit (Meter)	-2,89	2,80	-1,03	0,30
Jarak rumah ke tempat jual cabai rawit (Meter)	-0,09	0,28	-0,33	0,73
Jarak rumah ke lahan (Meter)	2,22	2,76	0,80	0,41
Luas lahan (ha)	0,50	0,29	1,70	0,08
Lama pembayaran dari tengkulak (Hari)	-0,32	0,44	-0,72	0,46
Pengalaman berbudidaya (Tahun)	-1,01	0,27	-3,69	0,00**
Pendapatan terakhir panen (Rp)	-1,07	0,35	-3,01	0,00**
Dapat mengakses kredit (1= tidak, 0=ya)	-0,08	0,60	-0,13	0,89

Keterangan: **signifikan pada α 1%, *signifikan pada α 5%.

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 6, petani di Desa Huwongo banyak memilih untuk berbudidaya cabai rawit saja yaitu 65 orang (58%) responden sedangkan petani yang memilih berbudidaya cabai rawit beserta tanaman lainnya 47 orang (42%) responden. Faktor yang signifikan mempengaruhi partisipasi rumah tangga cabai rawit meliputi harga terakhir transaksi yang diterima petani, lama waktu transaksi jual beli, luas lahan, pengalaman berbudidaya dan pendapatan terakhir panen.

Harga terakhir transaksi yang diterima petani signifikan pada taraf nyata 1% dengan nilai sebesar 2,87 artinya semakin tinggi harga cabai rawit maka akan memberi peluang petani untuk memilih berpartisipasi dalam berbudidaya cabai rawit saja. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suratiyah (2016), menyatakan apabila permintaan produksi tinggi maka harga ditingkat petani tinggi sehingga memberi peluang untuk petani berpartisipasi dalam berbudidaya cabai rawit saja.

Lama waktu transaksi jual beli signifikan pada taraf nyata 5% dengan nilai sebesar -1,72 artinya semakin lama waktu transaksi maka akan menurunkan peluang petani untuk memilih berpartisipasi dalam berbudidaya cabai rawit saja. Hal ini sesuai dengan penelitian Baye (2010), Lamanya waktu bertransaksi akan menimbulkan biaya transaksi dapat membuat daya tawar petani justru semakin lemah dan mempengaruhi minat petani untuk berpartisipasi di pasar pertukaran.

Pengalaman berbudidaya signifikan pada taraf 1% dengan nilai sebesar -1,01 artinya semakin lama pengalaman maka akan menurunkan peluang petani untuk memilih berpartisipasi dalam berbudidaya cabai rawit saja. Tanda negatif berarti hubungan antara pengalaman dengan peluang berbudidaya cabai rawit saja berbanding terbalik, sesuai dengan pernyataan Tahir *et al* (2010), dimana pengalaman petani dalam berusaha secara nyata berpengaruh menurunkan inefisiensi (tidak ada peningkatan).

Pendapatan terakhir panen signifikan pada taraf 1% dengan nilai sebesar -1,07 artinya semakin tinggi pendapatan maka akan menurunkan peluang petani untuk berpartisipasi dalam berbudidaya cabai rawit saja. Tanda negatif berarti

hubungan antara pendapatan dengan peluang berbudidaya cabai rawit saja berbanding terbalik, hal ini semakin besar pendapatan petani maka peluang petani untuk mengalokasikan pendapatannya semakin kecil. sesuai dengan pernyataan (Gilarso 2007), yang mengatakan bahwa semakin tinggi penghasilan suatu rumah tangga maka semakin kecil bagian yang dikeluarkan untuk kebutuhannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis menggunakan model probit dengan alat bantu evIEWS peneliti berkesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik biaya transaksi rumah tangga petani cabai rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu meliputi: lama waktu yang dibutuhkan untuk mencari informasi, harga terakhir transaksi yang diterima petani, lama waktu transaksi jual beli, jarak lahan ke jalan raya, jarak lahan ke tempat jual cabai rawit, jarak rumah ke tempat jual cabai, jarak rumah ke lahan, luas lahan, lama pembayaran dari tengkulak, pengalaman berbudidaya, pendapatan terakhir panen, dapat mengakses kredit.
2. Faktor yang signifikan mempengaruhi partisipasi rumah tangga cabai rawit meliputi: harga terakhir transaksi yang diterima petani signifikan pada taraf 1%, lama waktu transaksi jual beli signifikan pada taraf 5%, Pengalaman berbudidaya signifikan pada taraf 1% dan Pendapatan terakhir panen signifikan pada taraf 1%.

5.2 Saran

Cabai rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu sudah lama dibudidayakan oleh petani tetapi hasil dari panen mereka hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja. Saran peneliti dengan melihat semangat petani yang ada di Desa Huwongo untuk membuat hidup mereka lebih sejahtera yaitu dengan meningkatnya harga cabai dan membuat pabrik perusahaan dimana bahan pokoknya cabai rawit sehingga petani tidak mengandalkan penjualan pada tengkulak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asromi, Yasir (2003). *Peran Pedagang Pengumpul Hasil Bumi Dalam Pemasaran Lada dan Kopi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Agugunggunanto EY. (2011). Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 1(1), 50-58.
- Bps Kabupaten Gorontalo. (2016, 2017, 2018, 2019).
- Baye MR. (2010). *Managerial Economics and Business Strategy*. New York (USA): Mc Graw Hill Companies, Inc.
- Endang Sujitno, Meksy Dianawati, (2015) *Produksi Panen Berbagai Varietas Unggul Baru Cabai Rawit (Capsicum Frutescens) di Lahan Kering Kabupaten Garut, Jawa Barat*. 1(4), 874-887.
- Effendy, Onong Uchjana. (2005). *Humas Membangun Citra Dengan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fuad ihsan. (2005). *Dasar Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Girsang, Lisbet Juwita. (2011). *Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Prasarana Jalan*. Bogor: Intitut Pertanian Bogor.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. (2007). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hobbs, J.E. (1997). Measuring the importance of transaction costs in cattle marketing. *American Journal of Agricultura Economics*, 79(4): 1082-1095.
- Handoko, T. Hani. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Intriligator MD, RG Bodkin, C Hsiao. (1996) *Econometric Model, Techniques, and Application*. Second Edition. New Jersey (US): Prentice-Hall International, Inc.
- Juliviani N. (2016). *Analisis Efisiensi Pemasaran Ekspor Kopi Arabika Gayo di Provinsi Aceh*. (Tesis). Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- Juraidah Harahap, Sriyoto, Ellys Yuliarti. (2018). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Salak Dalam Memilih Saluran Pemasaran. *Jurnal AGRISEP*, 17(1),95-106.
- Keumala Fadhiela, Dwi Rachmina, dan Ratna Winandi, (2018). Biaya Transaksi Dan Analisis Keuntungan Petani Pada Sistem Resi Gudang Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(1), 49-60.
- Nurdin, (2011) Teknologi Dan Perkembangan Agribisnis Cabai Di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Jurnal Litbang Pertanian* 30(2), 55-65.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ohajianya, dan Ugochukwu. (2011). *An Ordered Probit Model Analysis Of Transaction Costs And Market Participation By Sweet Potato Farmers In South Eastern Nigeria*. Warwick University. Hal 1-12.
- Profil Desa Huwongo Kecamatan Biluhu kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.
- Rizfanni Cahya Putri dan Vita Ratnasari, (2015) Permodelan Logit, Probit Dan Complementary Log-Log Pada Studi Kasus Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Ekonomi Di Kalomantan Selatan. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 4(2), 181-186.
- Rusdiana. (2016). *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (1997). *Metodologi penelitian administrasi*. Yogyakarta: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutawi, (2002). *Manajemen Agribisnis* (edisi pertama) Bayu Medi: UMM Press.
- Siswadi, Bambang dan Syakir, F.(2016). *Respon Petani Terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usahatani Padi (AUTP)*. Malang: Seminar Nasional Pembangunan Pertanian.
- Suratiyah Ken. (2016). *Ilmu Usaha Tani*, Cet.2. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tenriawaruwaty, dkk. (2013). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Secara Berkelanjutan di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus Masyarakat Penerima Program Penyediaan Air Minum – PAMSIMAS)*. Thesis: UNHAS.

- Tahir AG, Dwidjono HD, Jangkung HM, Jamhari .(2010). Analisis Efisiensi Produksi Sistem Usahatani Kedelai di Sulawesi Selatan. *Jurnal Agro Ekonomi*, 28(2), 133-152.
- William J. Stanton. (1984). *Fundamentals of Marketing* 8th Edition. Mc Graw Hill.
- Wangke WM, Olfie B, Suzana L. (2016). Adopsi Petani Terhadap Inovasi Tanaman Padi Sawah Organik di Desa Molompar Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*; 12(2),143-152.
- Yustika, Ahmad Erani (2012). *Ekonomi Kelembagaan: Paradigma, Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*. Yogyakarta: Deepublish.

Lampiran 1.

Kusioner Penelitian untuk rumah tangga petani cabai rawit



Kusioner ini digunakan sebagai penyusunan proposal usulan penelitian yang berjudul “Analisis Biaya Transaksi Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo” oleh Salma S. Husain (Nim P2217001). Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo 2020.

Tanggal Wawancara:

Tempat Penelitian: Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Dusun :
Jumlah Tanggungan Keluarga :
Pendidikan :
No. Telepon :

II. BIAYA TRANSASKI

Y: 1 = Petani yang berbudidaya cabai rawit

0 = Petani yang berbudidaya cabai rawit beserta tanaman lain

1) Biaya Informasi (*Information and Search Cost*)

X₁). Berapa lama waktu yang dihabiskan atau dibutuhkan untuk mencari informasi harga?.....jam

a). Apakah bapak/ibu sudah menetapkan harga sebelum transaksi?.....

.....

b). Apakah bapak/ibu tahu harga di pasar lainnya?.....

.....

X₂). Berapa harga terakhir transaksi yang diterima saat menjual hasil produksi
budidaya cabai rawit?Rp.....

a). Bagaimana harga yang diterima bapak/ibu dibandingkan dengan harga yang
diharapkan?.....

b). Apakah Bapak/ibu tahu mitra dagangnya?.....

2) Negosiasi dan biaya tawar menawar (*Negotiation and Bergaining Caost*)

X₃). Berap lama waktu transaksi jual beli?.....

a). Berapa kali transaksi dalam 1 bulan?.....

X₄). Berapa jarak lahan ke jalan raya?.....

X₅). Berapa jarak lahan ke tempat jual cabai rawit?.....

X₆). Berapa jarak rumah ke tempat jual cabai rawit?.....

X₇). Berapa jarak rumah ke lahan?.....

X₈). Berapa luas lahan cabai rawit yang dibudidayakan?.....ha

➤ Pemantauan dan biaya pelaksanaan (*Monitoring and Enfarcement Cost*)

X₉). Berapa Lama pembayaran dari pedagang/tengkulak?.....

a). Bagaimana tingkat kepercayaan terhadap pedagang/tengkulak?.....

b). Apakah bapak/ibu mempunyai ikatan kontrak dengan pedagang?.....

3) Sosial ekonomi dan karakteristik petani cabai rawit (*Socioeconomic and Farm Characteristics*).

X₁₀). Berapa lama pengalaman membudidayakan cabai rawit?.....Tahun

X₁₁). Berapa pendapatan terakhir panen?Rp.....

X₁₂). Apakah bapak/ibu dapat mengakses kredit?.....

Lampiran 2.

Identitas Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo, Tahun 2021.

No.	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)
1.	R1	57	SD	4
2.	R2	61	Tidak Lulus SD	2
3.	R3	43	Tidak Lulus SD	4
4.	R4	30	Tidak Lulus SD	4
5.	R5	48	Tidak Lulus SD	6
6.	R6	40	Tidak Lulus SD	5
7.	R7	39	SD	5
8.	R8	35	SD	5
9.	R9	56	SD	3
10.	R10	65	Tidak Lulus SD	3
11.	R11	33	SD	4
12.	R12	57	Tidak Lulus SD	4
13.	R13	29	Tidak Lulus SD	2
14.	R14	45	Tidak Lulus SD	5
15.	R15	26	SD	3
16.	R16	24	Tidak Lulus SD	2
17.	R17	42	Tidak Lulus SD	6
18.	R18	56	SD	4
19.	R19	58	SD	2
20.	R20	33	Tidak Lulus SD	3
21.	R21	38	SD	5
22.	R22	55	SD	2
23.	R23	51	SD	6
24.	R24	41	Tidak Lulus SD	5
25.	R25	38	Tidak Lulus SD	4
26.	R26	41	SD	4
27.	R27	52	Tidak Lulus SD	6
28.	R28	45	Tidak Lulus SD	6
29.	R29	70	Tidak Lulus SD	3
30.	R30	43	Tidak Lulus SD	6
31.	R31	44	Tidak Lulus SD	5
32.	R32	50	Tidak Lulus SD	5
33.	R33	65	Tidak Lulus SD	8
34.	R34	52	Tidak Lulus SD	5
35.	R35	38	Tidak Lulus SD	5
36.	R36	38	Tidak Lulus SD	4
37.	R37	61	Tidak Lulus SD	4
38.	R38	41	Tidak Lulus SD	5
39.	R39	40	Tidak Lulus SD	4
40.	R40	38	Tidak Lulus SD	4
41.	R41	29	SD	4
42.	R42	39	Tidak Lulus SD	4
43.	R43	35	Tidak Lulus SD	3
44.	R44	44	SD	7
45.	R45	40	Tidak Lulus SD	4
46.	R46	45	Tidak Lulus SD	4
47.	R47	70	Tidak Lulus SD	3
48.	R48	46	Tidak Lulus SD	3
49.	R49	53	SMA	2
50.	R50	36	SD	6
51.	R51	40	Tidak Lulus SD	4
52.	R52	50	Tidak Lulus SD	4
53.	R53	29	Tidak Lulus SD	3
54.	R54	62	Tidak Lulus SD	2
55.	R55	25	SD	4
56.	R56	49	SD	3
57.	R57	49	Tidak Lulus SD	2
58.	R58	26	SMP	3
59.	R59	50	SD	4

Identitas Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo, Tahun 2021.

60.	R60	49	SD	3
61.	R61	45	SD	6
62.	R62	43	SD	3
63.	R63	45	Tidak Lulus SD	5
64.	R64	40	Tidak Lulus SD	4
65.	R65	57	SD	4
66.	R66	58	Tidak Lulus SD	5
67.	R67	42	Tidak Lulus SD	4
68.	R68	31	SD	5
69.	R69	40	Tidak Lulus SD	2
70.	R70	51	Tidak Lulus SD	5
71.	R71	63	Tidak Lulus SD	5
72.	R72	60	Tidak Lulus SD	5
73.	R73	36	Tidak Lulus SD	3
74.	R74	47	Tidak Lulus SD	4
75.	R75	25	SD	3
76.	R76	38	Tidak Lulus SD	5
77.	R77	53	Tidak Lulus SD	4
78.	R78	35	Tidak Lulus SD	4
79.	R79	61	SD	4
80.	R80	34	Tidak Lulus SD	4
81.	R81	31	Tidak Lulus SD	4
82.	R82	41	Tidak Lulus SD	5
83.	R83	43	Tidak Lulus SD	4
84.	R84	66	SD	2
85.	R85	56	Tidak Lulus SD	4
86.	R86	30	SD	4
87.	R87	32	SMP	4
88.	R88	36	Tidak Lulus SD	2
89.	R89	64	Tidak Lulus SD	4
90.	R90	39	Tidak Lulus SD	3
91.	R91	52	SD	5
92.	R92	23	SMA	3
93.	R93	41	Tidak Lulus SD	4
94.	R94	65	Tidak Lulus SD	5
95.	R95	52	SD	3
96.	R96	66	Tidak Lulus SD	5
97.	R97	61	Tidak Lulus SD	6
98.	R98	30	SD	3
99.	R99	56	Tidak Lulus SD	2
100.	R100	49	Tidak Lulus SD	4
101.	R101	50	Tidak Lulus SD	5
102.	R102	52	Tidak Lulus SD	6
103.	R103	38	Tidak Lulus SD	6
104.	R104	70	Tidak Lulus SD	2
105.	R105	56	Tidak Lulus SD	4
106.	R106	50	Tidak Lulus SD	2
107.	R107	56	Tidak Lulus SD	2
108.	R108	65	Tidak Lulus SD	2
109.	R109	54	Tidak Lulus SD	5
110.	R110	28	SD	2
111.	R111	26	SD	3
112.	R112	29	SMA	3

Lampiran 3.

Biaya Informasi (*Information and Search Cost*) Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo, Tahun 2021.

No.	Waktu Yang Dhabiskan Untuk Mencari Informasi Harga (jam)	Harga Terakhir Yang Diterima Oleh Rumah Tangga Petani (Rp/kg)	No.	Waktu Yang Dhabiskan Untuk Mencari Informasi Harga (jam)	Harga Terakhir Yang Diterima Oleh Rumah Tangga Petani (Rp/kg)
1.	3	35.000	64.	2	53.000
2.	2	35.000	65.	2	40.000
3.	3	40.000	66.	3	43.000
4.	3	39.000	67.	2	43.000
5.	3	45.000	68.	3	37.000
6.	4	34.000	69.	3	37.000
7.	3	35.000	70.	2	45.000
8.	4	35.000	71.	3	45.000
9.	3	35.000	72.	2	47.000
10.	2	36.000	73.	3	35.000
11.	3	35.000	74.	2	53.000
12.	2	45.000	75.	2	40.000
13.	3	45.000	76.	2	45.000
14.	3	45.000	77.	3	46.000
15.	3	42.000	78.	3	37.000
16.	2	45.000	79.	1	55.000
17.	3	42.000	80.	2	45.000
18.	2	38.000	81.	3	36.000
19.	3	42.000	82.	2	50.000
20.	3	47.000	83.	2	60.000
21.	2	35.000	84.	3	55.000
22.	3	45.000	85.	3	48.000
23.	2	40.000	86.	2	47.000
24.	2	45.000	87.	3	54.000
25.	3	48.000	88.	3	53.000
26.	2	35.000	89.	2	40.000
27.	2	42.000	90.	3	53.000
28.	3	42.000	91.	3	50.000
29.	2	35.000	92.	2	60.000
30.	3	47.000	93.	3	55.000
31.	3	47.000	94.	2	55.000
32.	3	48.000	95.	2	53.000
33.	3	47.000	96.	3	53.000
34.	2	45.000	97.	3	55.000
35.	2	45.000	98.	2	54.000
36.	3	46.000	99.	2	45.000
37.	2	45.000	100.	3	55.000
38.	2	35.000	101.	4	60.000
39.	3	45.000	102.	2	55.000
40.	3	50.000	103.	2	54.000
41.	3	50.000	104.	3	58.000
42.	2	45.000	105.	3	52.000
43.	3	45.000	106.	3	61.000
44.	3	45.000	107.	3	62.500
45.	3	42.000	108.	2	45.000
46.	2	35.000	109.	2	53.000
47.	3	50.000	110.	2	50.000
48.	3	50.000	111.	3	42.000
49.	2	40.000	112.	3	55.000
50.	2	53.000			
51.	3	45.000			
52.	2	44.000			
53.	3	48.000			
54.	3	35.000			
55.	2	50.000			
56.	3	45.000			
57.	2	37.000			
58.	2	51.000			
59.	2	51.000			
60.	2	53.000			
61.	3	46.000			
62.	2	32.000			
63.	2	35.000			

Lampiran 4.

Negosiasi Dan Biaya Tawar Menawar (*Negotiation and Bergaining Caost*) Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo, Tahun 2021.

No.	Lamanya Waktu Transaksi (jam)	Jarak Antara Lahan Ke Jalan Raya (meter)	Jarak Antara Lahan Ke Tempat Jual Cabai Rawit (meter)	Jarak Antara Rumah Ke Tempat Jual Cabai Rawit (meter)	Jarak Antara Rumah Ke Lahan (meter)	Luas Lahan Cabai Rawit Yang Dibudiyakkan (ha)
1.	3	4.000	6.040	40	6.000	0,25
2.	3	2.000	2.915	80	3.000	0,25
3.	2	1.500	1.915	85	2.000	0,25
4.	2	1.500	1.950	50	2.000	0,25
5.	2	1.500	2.430	70	2.500	0,5
6.	3	2.000	2.930	75	3.000	0,5
7.	2	2.000	3.100	100	3.000	0,125
8.	2	2.000	5.060	60	5.000	0,5
9.	2	4.000	4.970	30	5.000	0,25
10.	2	4.500	6.050	50	6.000	0,5
11.	2	4.000	5.265	35	5.300	0,25
12.	2	1.000	3.970	30	3.000	0,5
13.	2	1.500	3.045	45	3.000	0,5
14.	3	900	1.740	60	1.800	0,25
15.	3	1.000	2.000	20	2.100	0,5
16.	2	1.000	1.365	35	1.400	0,5
17.	2	1.000	1.760	40	1.800	0,25
18.	2	2.500	2.900	100	3.000	0,125
19.	2	3.500	4.054	54	4.000	0,5
20.	2	4.000	4.920	80	5.000	0,5
21.	2	1.100	1.830	70	1.900	0,125
22.	2	1.000	1.440	60	1.500	0,125
23.	2	4.000	4.950	50	5.000	0,25
24.	2	1.000	1.741	59	1.800	0,25
25.	2	1.200	1.650	50	1.700	0,5
26.	2	1.000	1.560	60	1.500	0,25
27.	2	1.500	2.050	50	2.000	0,5
28.	3	1.000	2.040	40	2.000	0,5
29.	2	1.000	1.445	45	1.400	0,25
30.	3	4.500	5.080	80	5.000	0,5
31.	2	2.500	3.100	100	3.000	0,25
32.	3	2.000	3.150	150	3.000	1
33.	2	2.000	2.750	50	2.800	0,5
34.	2	1.200	2.020	120	1.900	0,5
35.	2	1.800	2.865	65	2.800	0,5
36.	2	1.000	2.050	250	1.800	0,5
37.	2	1.000	1.885	15	1.900	0,125
38.	2	1.000	2.150	50	2.100	0,25
39.	3	5.000	6.075	75	6.000	0,25
40.	2	1.100	1.860	60	1.800	0,125
41.	2	1.200	1.915	65	1.850	0,125
42.	3	1.500	2.030	30	2.000	0,5
43.	2	1.000	2.145	45	2.100	0,5
44.	2	1.000	1.265	35	1.300	0,125
45.	2	1.100	2.140	60	2.200	0,5
46.	2	1.500	1.970	30	2.000	0,25
47.	2	1.000	2.200	200	2.000	0,25
48.	2	1.000	2.090	90	2.000	0,125
49.	2	6.000	7.070	70	7.000	0,5
50.	3	2.400	2.985	15	3.000	0,25
51.	2	1.500	2.057	57	2.000	0,125
52.	2	6.000	7.915	85	8.000	0,25
53.	2	6.000	7.065	65	7.000	0,125
54.	2	1.000	1.480	20	1.500	0,125
55.	2	1.000	1.960	40	2.000	0,25

Negosiasi Dan Biaya Tawar Menawar (*Negotiation and Bergaining Caost*) Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo, Tahun 2021.

56.	2	1.000	2.010	10	2.000	0,125
57.	2	1.000	1.715	15	1.700	0,25
58.	2	900	1.835	65	1.900	0,25
59.	3	800	1.840	60	1.900	0,125
60.	2	5.000	6.320	80	6.400	0,5
61.	2	1.000	1.840	40	1.800	0,25
62.	2	5.900	6.948	52	7.000	0,25
63.	2	2.000	3.045	45	3.000	0,5
64.	3	5.000	5.970	30	6.000	0,75
65.	2	6.000	6.932	68	7.000	0,5
66.	2	1.200	2.495	95	2.400	0,5
67.	3	6.000	7.053	53	7.000	0,25
68.	2	1.600	3.050	50	3.000	0,5
69.	2	1.500	3.090	90	3.000	0,25
70.	2	1.400	2.975	25	3.000	0,5
71.	2	1.000	3.050	50	3.000	0,5
72.	2	1.100	2.965	35	3.000	0,75
73.	2	1.300	2.970	30	3.000	0,5
74.	2	1.400	4.935	65	5.000	0,5
75.	3	1.400	4.960	40	5.000	0,25
76.	2	1.200	1.550	50	1.600	0,5
77.	2	1.000	2.310	90	2.400	0,25
78.	3	1.100	3.280	80	3.200	0,125
79.	2	50	1.110	10	1.100	0,125
80.	2	1.200	1.700	100	1.800	0,125
81.	2	2.600	3.025	25	3.000	0,25
82.	2	3.500	4.040	40	4.000	0,5
83.	2	1.000	1.445	45	1.400	0,25
84.	2	1.000	1.848	48	1.800	0,125
85.	3	4.500	5.024	24	5.000	0,5
86.	2	3.000	4.030	30	4.000	0,25
87.	2	2.000	3.025	25	3.000	0,125
88.	2	1.500	3.045	45	3.000	0,25
89.	2	800	1.050	50	1.000	0,25
90.	3	1.000	1.845	45	1.800	0,25
91.	2	1.000	1.530	30	1.500	0,25
92.	2	4.000	5.060	60	5.000	0,125
93.	2	900	1.570	70	1.500	0,25
94.	2	2.000	2.970	30	3.000	0,5
95.	2	800	1.040	40	1.000	0,125
96.	3	600	1.050	50	1.000	0,125
97.	3	400	950	150	800	0,5
98.	2	2.000	3.580	80	3.500	0,5
99.	2	400	650	150	500	0,125
100.	3	4.000	4.950	50	5.000	0,5
101.	2	1.000	2.120	120	2.000	0,5
102.	2	700	1.250	250	1.000	0,125
103.	2	4.000	5.080	80	5.000	0,25
104.	3	1.500	2.100	100	2.000	0,5
105.	2	5.000	5.900	100	6.000	0,25
106.	3	4.000	5.150	150	5.000	0,125
107.	3	1.000	1.300	200	1.500	0,5
108.	2	1.000	1.922	78	2.000	0,125
109.	2	1.000	1.250	50	1.200	0,25
110.	2	6.100	7.060	60	7.000	0,125
111.	2	1.200	1.710	10	1.700	0,25
112.	3	1.000	2.050	50	2.000	0,5

Lampiran 5.

Pemantauan dan biaya pelaksanaan (*Monitoring and Enforcement Cost*) Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo, Tahun 2021.

No.	Lama Pembayaran Dari Pedagang (Hari)	No.	Lama Pembayaran Dari Pedagang (Hari)	No.	Lama Pembayaran Dari Pedagang (Hari)
1.	1	46.	1	91.	1
2.	1	47.	1	92.	1
3.	1	48.	1	93.	1
4.	2	49.	1	94.	1
5.	1	50.	1	95.	1
6.	1	51.	2	96.	1
7.	1	52.	2	97.	1
8.	1	53.	2	98.	1
9.	1	54.	1	99.	1
10.	1	55.	1	100.	1
11.	2	56.	1	101.	1
12.	1	57.	1	102.	2
13.	1	58.	1	103.	2
14.	1	59.	1	104.	2
15.	1	60.	2	105.	2
16.	1	61.	2	106.	3
17.	2	62.	1	107.	3
18.	3	63.	1	108.	1
19.	2	64.	1	109.	3
20.	1	65.	1	110.	2
21.	1	66.	2	111.	2
22.	2	67.	2	112.	1
23.	2	68.	1		
24.	2	69.	1		
25.	2	70.	1		
26.	1	71.	1		
27.	2	72.	1		
28.	1	73.	1		
29.	1	74.	1		
30.	2	75.	1		
31.	1	76.	1		
32.	3	77.	1		
33.	2	78.	2		
34.	1	79.	1		
35.	1	80.	2		
36.	1	81.	1		
37.	2	82.	1		
38.	1	83.	2		
39.	1	84.	2		
40.	1	85.	2		
41.	1	86.	3		
42.	2	87.	1		
43.	1	88.	2		
44.	2	89.	2		
45.	1	90.	1		

Lampiran 6.

Sosial Ekonomi Dan Karakteristik (*Socioeconomic and Farm Characteristics*) Rumah Tangga Petani Cabai Rawit di Desa Huwongo Kecamatan Bihulu Kabupaten Gorontalo, Tahun 2021.

No.	Lamanya Membudidayakan Cabai Rawit (Tahun)	Pendapatan Terakhir Panen (Rp)	Akses Kredit Dari Pedagang (1=tidak, 0=susah)	No.	Lamanya Membudidayakan Cabai Rawit (Tahun)	Pendapatan Terakhir Panen (Rp)	Akses Kredit Dari Pedagang (1=tidak, 0=susah)
1.	30	875.000	1	58.	3	561.000	1
2.	40	875.000	1	59.	10	510.000	1
3.	2	800.000	1	60	16	4.081.000	1
4.	5	1.014.000	1	61.	10	460.000	0
5.	15	1.575.000	0	62.	15	2.080.000	1
6.	7	1.200.000	1	63.	18	1.295.000	0
7.	2	700.000	1	64.	12	2.809.000	1
8.	16	525.000	1	65.	19	1.600.000	1
9.	11	875.000	1	66.	28	1.204.000	1
10.	22	1.044.000	1	67.	19	2.795.000	1
11.	5	700.000	1	68.	12	1.184.000	1
12.	25	450.000	1	69.	12	777.000	1
13.	4	855.000	1	70.	20	2.250.000	1
14.	10	450.000	1	71.	30	1.800.000	1
15.	4	504.000	1	72.	35	1.410.000	1
16.	1	1.575.000	1	73.	3	1.295.000	1
17.	20	630.000	1	74.	10	2.385.000	0
18.	13	1.216.000	1	75.	3	1.240.000	1
19.	30	420.000	1	76.	17	1.305.000	1
20.	16	1.269.000	1	77.	15	2.300.000	1
21.	10	560.000	1	78.	18	555.000	1
22.	20	540.000	1	79.	20	2.200.000	1
23.	21	840.000	1	80	5	495.000	0
24.	3	765.000	1	81.	10	684.000	1
25.	10	1.728.000	1	82.	16	1.200.000	1
26.	7	630.000	1	83.	18	960.000	1
27.	15	1.680.000	1	84.	20	1.265.000	1
28.	16	1.344.000	1	85.	23	2.592.000	1
29.	30	665.000	1	86.	3	564.000	1
30.	18	11.891.000	0	87.	4	810.000	1
31.	24	1.457.000	1	88.	10	1.007.000	1
32.	20	2.880.000	1	89.	18	1.240.000	1
33.	21	1.880.000	1	90.	10	848.000	1
34.	23	1.665.000	1	91.	3	1.500.000	1
35.	24	1.215.000	1	92.	2	1.200.000	1
36.	18	1.840.000	1	93.	18	1.100.000	1
37.	7	900.000	1	94.	35	2.200.000	1
38.	20	420.000	1	95.	31	530.000	1
39.	15	1.035.000	1	96.	12	1.060.000	1
40.	11	3.150.000	0	97.	10	1.925.000	1
41.	10	2.000.000	1	98.	7	1.890.000	1
42.	10	855.000	1	99.	25	675.000	1
43.	2	1.665.000	1	100.	17	1.650.000	1
44.	8	450.000	1	101.	15	1.200.000	1
45.	11	546.000	1	102.	15	1.375.000	1
46.	9	735.000	1	103.	17	2.700.000	1
47.	23	650.000	1	104.	35	580.000	1
48.	15	700.000	1	105.	25	1.040.000	1
49.	6	2.240.000	0	106.	27	2.257.000	1
50.	10	1.378.000	1	107.	30	2.500.000	1
51.	11	1.305.000	1	108.	30	675.000	1
52.	23	1.364.000	1	109.	10	583.000	1
53.	6	1.104.000	1	110	6	1.350.000	1
54.	13	385.000	1	111.	2	546.000	1
55.	4	1.850.000	1	112.	1	1.705.000	1
56.	7	405.000	1				
57.	9	518.000	1				

Lampiran 7. Dokumentasi

Wawancara Responden



Proses Panen Cabai Rawit



Proses Penimbangan Hasil Panen Cabai Rawit





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2681/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

KEPALA DESA HUWONGO

di,-

Kabupaten Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

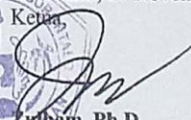
Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Salma S. Husain
NIM : P2217001
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : DESA HUWONGO, KECAMATAN BILUHU, KABUPATEN GORONTALO
Judul Penelitian : ANALISIS BIAYA TRANSAKSI RUMAH TANGGA PETANI CABAI RAWIT DI DESA HUWONGO KECAMATAN BILUHU KABUPATEN GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 27 November 2020

Ketua,


Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104

+



**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN BILUHU
DESA HUWONGO**

Jl. Hi. Rusli Habibie Desa Huwongo, Kec. Biluhu, Kab. Gorontalo

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 103/Pem-HWG/V/2021

Yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : YAQUB DINI RAHMAN, S.IP
Jabatan : KEPALA DESA HUWONGO
Alamat : Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo

Dengan ini Memberikan Keterangan Kepada :

Nama : SALMA S. HUSAIN
TTL : KABUPATEN GORONTALO, 24 - 07 - 1996
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
Alamat : Dusun Tanjung Desa Huwongo Kec. Biluhu Kab. Gorontalo

Bahwa Saudari SALMA S. HUSAIN benar – benar melakukan Penelitian Proposal Tugas Akhir Program Studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo Di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.

Demikian Pernyataan ini dibuat secara benar tanpa ada unsur paksaan maupun tekanan dari pihak lain

Huwongo, 26 April 2021

Mengetahui,
Kepala Desa Huwongo


YAQUB DINI RAHMAN, S.IP



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0564/UNISAN-G/S-BP/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : SALMA S. HUSAIN
NIM : P2217001
Program Studi : Agribisnis (S1)
Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul Skripsi : Analisis Biaya Transaksi Rumah Tangga Petani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L) di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 19%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 27 April 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



P2217001 SALMA HUSAIN SKRIPSI.docx
Apr 26, 2021
8511 words / 53779 characters

P2217001

SALMA HUSAIN.docx

Sources Overview

19%

OVERALL SIMILARITY

1	www.scribd.com	INTERNET	1%
2	journal.ipb.ac.id	INTERNET	1%
3	media.neliti.com	INTERNET	1%
4	blog.ub.ac.id	INTERNET	1%
5	www.neliti.com	INTERNET	<1%
6	eprints.undip.ac.id	INTERNET	<1%
7	sinta.unud.ac.id	INTERNET	<1%
8	docobook.com	INTERNET	<1%
9	repository.maranatha.edu	INTERNET	<1%
10	core.ac.uk	INTERNET	<1%
11	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	INTERNET	<1%
12	anzdoc.com	INTERNET	<1%
13	habitat.ub.ac.id	INTERNET	<1%
14	repository.unpas.ac.id	INTERNET	<1%
15	serjanaku.wordpress.com	INTERNET	<1%
16	pt.scnbd.com	INTERNET	<1%

17	digilibadmin.unismuh.ac.id	INTERNET	<1%
18	repository.unhas.ac.id	INTERNET	<1%
19	eprints.uns.ac.id	INTERNET	<1%
20	sarjanaekonomi.co.id	INTERNET	<1%
21	fajrin-maulana.blogspot.com	INTERNET	<1%
22	febrianiamandapalin99.blogspot.com	INTERNET	<1%
23	ejournal.unib.ac.id	INTERNET	<1%
24	www.coursehero.com	INTERNET	<1%
25	digilib.stikeskusumahusada.ac.id	INTERNET	<1%
26	www.fkipumkendari.ac.id	INTERNET	<1%
27	www.pelajaran.co.id	INTERNET	<1%
28	id.123dok.com	INTERNET	<1%
29	mafiadoc.com	INTERNET	<1%
30	repository.ung.ac.id	INTERNET	<1%
31	repositori.usu.ac.id	INTERNET	<1%
32	repository.upstegal.ac.id	INTERNET	<1%
33	docplayer.info	INTERNET	<1%
34	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01	SUBMITTED WORKS	<1%
35	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01	SUBMITTED WORKS	<1%
36	www.tandfonline.com	INTERNET	<1%
37	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-03	SUBMITTED WORKS	<1%
38	bagasaskara.wordpress.com	INTERNET	<1%
39	citeseerx.ist.psu.edu	INTERNET	<1%
40	digilib.uin-suka.ac.id	INTERNET	<1%

4/28/2021

SALMA HUSAIN.docx - P2217001

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words).

Excluded sources:

- None

ABSTRACT

SALMA S. HUSAIN. P2217001. THE ANALYSIS OF THE FARMERS' HOUSEHOLD TRANSACTIONAL COST OF CAYENNE PEPPER (*Capsicum Frutescens* L.) AT HUWONGO, BILUHU DISTRICT, GORONTALO DISTRICT

Cayenne pepper (*Capsicum Frutescens* L) cultivation is an agricultural sector that people at Huwongo rely on for their livelihood. The objectives of the research are (1) to identify the transactional cost of cayenne pepper at Huwongo, 2) to analyze the effect of transactional cost on the participation of farmers' households in cayenne pepper marketing at Huwongo. This research uses qualitative and quantitative methods. The analysis applies Probit Model with Eviews 9 toolkit. The population covered is 156 people with 5% of sample collection error percentage. The sampling technique is based on the Slovin formula, which results are 112 respondents. The result of the research on the characteristics of farmers' transactional cost suggests the followings: the length of time needed to obtain information (in hours), the price of the last transaction received by the farmers (in IDR / Kg), the duration of the transaction (in hours), the distance between the farm and the road (in meters), the width/size of the farm (in ha, a local measure of per 2000 m²), the time needed for the payment from the middleman (in days), cultivation experience (in years), last income from harvest (in IDR), access to bank loans (1 = no, 0 = yes). The significant analysis results on the transactional cost of cayenne peppers farmers' households are: the last transaction price received by farmers, the duration of the transaction, the width/size of the farms, the experience of cayenne peppers cultivation, and the last income from cayenne peppers harvest.

Keywords: Probit analysis, transaction cost, cayenne peppers farmer



ABSTRAK

SALMA S. HUSAIN. P2217001. Analisis Biaya Transaksi Rumah Tangga Petani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L) Di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. Cabai rawit (*Capsicum Frutescens* L) merupakan salah satu usaha yang diandalkan oleh penduduk Desa Huwongo Kecamatan Biluhu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Tujuan penelitian ini meliputi (1). untuk mengidentifikasi biaya transaksi petani cabai rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. (2) untuk menganalisis pengaruh biaya transaksi terhadap partisipasi rumah tangga petani dalam pemasaran cabai rawit di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan analisis model probit dengan alat bantu eviews 9, dengan jumlah populasi 156 orang dan presentase kesalahan pengambilan sampel 5 % maka sampel penelitian ini berdasarkan rumus slovin sebanyak 112 responden. Hasil penelitian karakteristik biaya transaksi petani yaitu: Lama waktu yang dibutuhkan untuk mencari informasi (jam), harga terakhir transaksi yang diterima petani (Rp/Kg), lama waktu transaksi jual beli (jam), jarak lahan ke jalan raya (meter), jarak lahan ke tempat jual cabai rawit (meter), jarak rumah ke tempat jual cabai rawit (meter), jarak rumah ke lahan (meter), luas lahan (ha), lama pembayaran dari tengkulak (hari), pengalaman berbudidaya (tahun), pendapatan terakhir panen (Rp), dapat mengakses kredit (1= tidak, 0=ya). Hasil analisis biaya transaksi rumah tangga petani cabai rawit yang signifikan yaitu: harga terakhir transaksi yang diterima petani, lama waktu transaksi jual beli, luas lahan, pengalaman berbudidaya cabai rawit, pendapatan terakhir panen cabai rawit.

Kata kunci: analisis probit, biaya transaksi, petani cabai rawit



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Salma S. Husain (NIM P2217011). Lahir di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo 24 Juli 1996. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Suleman Husain dan Ibu Rabina A. Gani, Pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 1 Huwongo pada tahun 2008, pada tahun 2011 lulus dari SMP Negeri 2 Biluhu, dan pada tahun 2014 lulus dari Madrasah Aliyah Negeri Batudaa. Setelah lulus penulis belum melanjutkan sekolah di perguruan tinggi. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Ichsan Gorontalo pada tahun 2017.